

**MANFAAT BIMBINGAN BELAJAR DALAM
PENCAPAIAN PRESTASI PESERTA DIDIK
PROGRAM IPS**

**(Studi: Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit Bumi Serpong Damai (BSD),
Cabang Tagerang-Jakarta Barat)**



APRILIA PUSPITA SARI

4815077328

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Komarudin, M.Si

NIP.19640301 199103 1 001

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Evy Clara, M. Si</u> NIP.19590927 198403 2 001 Ketua
2.	<u>Asep Suryana, M. Si</u> NIP.197100403 200501 1 003 Sekertaris
3.	<u>Titi Widaningsih, M. Si</u> NIP.0524016301 Penguji Ahli
4.	<u>Dra.Ikhlasih Dalimoenthe,M.Si</u> NIP. 19650529 198903 2 001 Pembimbing I
5.	<u>Dian Rinanta Sari, S. Sos</u> NIP.19690306 199802 2 001 Pembimbing II

Tanggal Lulus: 1 Agustus 2013

MOTTO

Selalu berfikir

“Nanti Bagaimana”

Tidak berfikir

“Bagaimana Nanti”

Jalani hidup dengan

“Sabar, Senyuman dan Semangat”

Lembar Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Tercinta dan Tersayang Yang Selalu Menyemangati dan Mendukungku Sampai Aku Bisa Seperti Saat Ini. Sungguh Luar Biasa Perjuangan Kalian. Tidak Tahu Harus Bagaimana Aku Membalasnya.

Suamiku Tersayang dan Tercinta Yang Setiap Saat Memberikan Motivasi Serta Pengertiannya.

Anakku, Guzty Putra Apriadi Yang Menjadi Penyemangat Hati Ini Untuk Segera Mencapai Kesuksesan Ini.

Teman-teman Seperjuangan Yang Aku Sayang, Terimakasih Atas Motivasi Yang Telah Kalian Berikan Untukku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan Berkah, Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul " *Manfaat Bimbingan Belajar Dalam Pencapaian Prestasi Peserta Didik Program IPS (Studi Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD cabang Tangerang-Jakbar)*". Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurah kepada junjungan Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini merupakan sebuah penulisan laporan penelitian dalam Jurusan Sosiologi guna memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari, dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Komarudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah menaungi Jurusan Sosiologi.
2. Dra. Evy Clara, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, terima kasih penulis haturkan atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Eman Surachman, MM selaku Ketua Program Pendidikan Sosiologi, terima kasih penulis haturkan atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra. Ikhlasih Dalimoenthe, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Sosiologi, khususnya kepada Bapak Asep Suryana, M.S, Ibu Titi Widaningsih, M.Si, Ibu Dian Rinanta Sari, S.sos, dan semua dosen-dosen lainnya di jurusan sosiologi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Orang tua tersayang, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Semoga Ridho Allah SWT selalu tercurah kepada Mereka.
7. Suamiku yang selalu mendukung dan menyemangatiku dengan pengertiannya dalam penyelesaian kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan yaitu Arisa Isabela, Lola Mutia Gemala, Abdul Azis, Eva Hanaya, Prisilia Dwi Alamanda dan semuanya yang tidak bisa disebutkan namanya.

9. Siti Nurjanah, Ika Agustiana, Cici Jubaedah yang telah bersedia memberikan waktu luang disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan informasi terkait tema skripsi penulis dan selalu membantu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan yaitu Rianita Septiani, Haritsah, Retno W, Baron, Kresna H, Dika, Awan, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan namanya.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Sosiologi dan Sosiologi Pembangunan baik Reguler maupun Non reguler 2007.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan bahan referensi khususnya di bidang pendidikan sosiologi. Namun, pada akhirnya penulis mengingatkan bahwa penelitian yang tersaji tidak terlepas dari segala kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dan akan menjadi bahan evaluasi demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua yang telah membacanya.

Jakarta, 1 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Sejenis.....	7
F. Kerangka Konsep	13
1. Bimbingan Belajar Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal ..	13
2. Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mencapai Prestasi	18
3. Manfaat Bimbel Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik	20
G. Metodologi Penelitian.....	22
1. Subjek Penelitian	23
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3. Peran Peneliti	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Keterbatasan Penelitian.....	25
6. Triangulasi	26
H. Sistematika Penulisan	27

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN BELAJAR GANESHA OPERATION UNIT BUMI SERPONG DAMAI (BSD) TANGERANG

A. Deskripsi Lokasi Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang	30
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Berdirinya Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang.....	31
C. Fasilitas yang diberikan Bimbingan Belajar Ganesha Operation	36
D. Profil Bimbingan Belajar Ganesha Operation	43

BAB III PROSES PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK

A. Proses Menumbuhkan Minat Peserta Didik.....	47
1. Penggunaan Rumus The King Dalam Proses Pembelajaran	47
2. Bukti Keberhasilan penggunaan Rumus The King	50
B. Proses Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik	52
1. Cara Mengajar Pengajar	54
2. Proses Pembelajaran	56
3. Hasil Yang Telah Dicapai Peserta Didik Di Sekolah	60

BAB IV MANFAAT BIMBINGAN BELAJAR GANESHA OPERATION

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

A. Penggunaan The King Of The Fastest Solution Pada Proses Pengajaran.....	63
B. Pola Hasil Penggunaan The King Of The Fastest Solution Pada Peserta Didik	66
C. Hasil Peningkatan Prestasi Peserta Didik Setelah Menggunakan The King Of The Fastest Solution	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Penelitian sejenis	11
Tabel I. 2 Perbedaan Antara Pendidikan Non Formal Dengan Pendidikan Formal ..	17
Tabel I. 3 Karakteristik Informan	23
Tabel II.1 Bukti Kumulatif Bimbel Ganesha Operation Seluruh Indonesia Yang Diterima di PTN tahun 2011	33
Tabel II.2 Daftar Biaya Bimbingan Kelas Reguler	44
Tabel II.3 Daftar Baiaya Bimbingan Kelas Silver	44
Tabel II.4 Data Pengajar GO	45
Tabel III. 1 Nilai Try Out Pola UN Tanggal 4 Sampai 10 Februari 2013	51
Tabel III. 2 Nilai Try Out Pola UN Tanggal 1 Sampai 6 April 2013	52
Tabel III.3 Cara mengajar pengajar	58
Tabel III. 4 Peningkatan Nilai Raport Peserta Didik Setelah Bimbel Di GO Tahun Ajaran 2012/2013	61

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	II. 1 Gedung Ganesha Operation Unit BSD	35
Gambar	II. 2 Mushola dan Kamar Mandi Yang Disediakan GO	41
Gambar	II. 3 Ruang Tunggu	42

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Perkembangan Bimbel di Tangerang	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan di Indonesia yang diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan timbulnya tuntutan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang seimbang, terutama penyediaan tenaga-tenaga terampil dan terlatih. Pada dasarnya tujuan pemerintah tersebut yaitu tidak lain untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia tanpa batasan usia. “Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran”¹.

Pendidikan ada tiga macam, pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal terjadi didalam lingkungan pendidikan, misalnya sekolah. Menurut Redja Mudyaharjo sekolah adalah “lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia, di samping keluarga, dunia kerja, negara, dan lembaga keagamaan”². “Sekolah sebagai hasil rekayasa manusia diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan, dan penciptaannya berkaitan erat dengan penguasaan bahasa tertulis dalam masyarakat,

¹ Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (P.T. imeperial Bhakti Utama, Bandung, 2007, hlm 20.)

² Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2002, hlm 49.)

yang berkembang makin sistematis dan meningkat”³. Dan pendidikan informal dapat diperoleh peserta didik dalam lingkungan keluarga. Keluarga sangat berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Agar pembentukan karakter terhadap anak tersebut dapat sesuai dengan yang apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

Sedangkan di luar sekolah peserta didik dapat memilih lembaga pendidikan yang bersifat nonformal seperti bimbingan belajar (bimbel). Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada dasarnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan dipendidikan formal dan informal saja, tetapi dipendidikan nonformal juga dapat diselenggarakan. Menurut Djuju Sudjana konsep pendidikan nonformal sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 10 “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”⁴. Dalam konsep pendidikan nonformal Enok Maryani berpendapat bahwa “pendidikan nonformal merupakan bagian integral dari pembangunan, pendidikan nasional yang diarahkan untuk menunjang upaya peningkatan mutu sumber daya manusia indonesia yang cerdas, sehat, terampil, mandiri dan berakhlak mulia sehingga memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan”⁵. Pembangunan pendidikan nonformal secara

³ *Ibid* hlm 49.

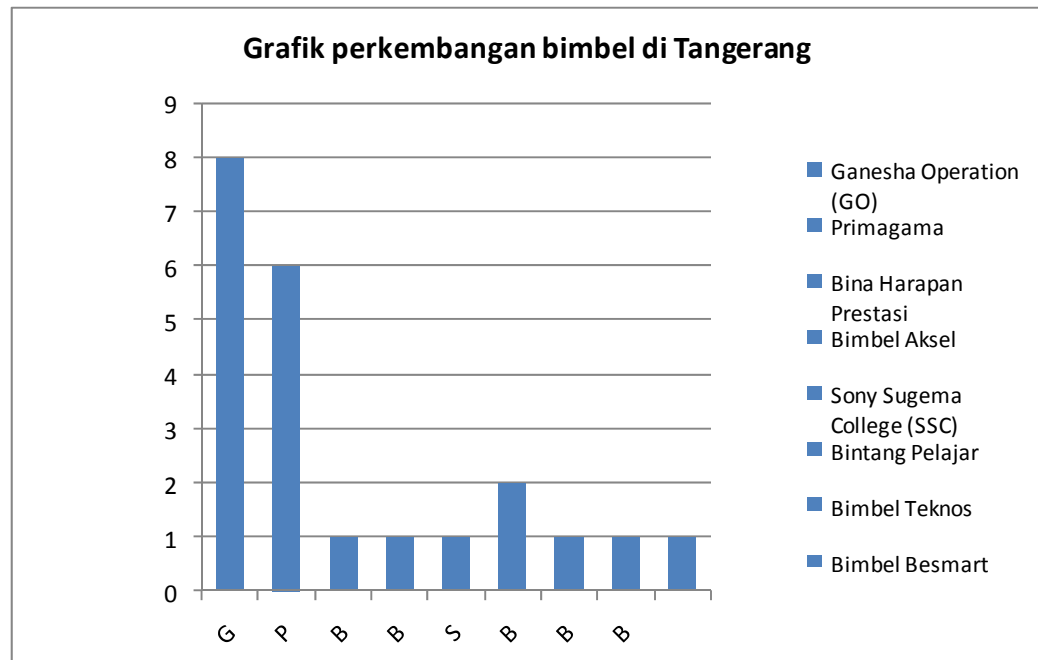
⁴ Djuju Sudjana, *Pendidikan Nonformal (wawasan-sejarah-azas)*, (Bandung, 1983, hlm 10.)

⁵ Enok Maryani, *Pengembangan Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta :Kencana Prada, 2001, hlm 12.)

bertahap terus dipacu dan diperluas guna memenuhi kebutuhan belajar siswa yang tidak mungkin terlayani melalui jalur pendidikan formal saja.

Tumbuhnya berbagai bimbingan belajar menjadi satu fenomena menarik dan menjadin catatan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ketidakpuasan terhadap kondisi pembelajaran di sekolah diyakini sebagai salah satu penyebab tumbuh suburnya berbagai bimbingan belajar tersebut. Keterbatasan sistem yang berlaku di sekolah juga ikut memicu tumbuhnya berbagai bimbingan belajar. Kemampuan guru yang terbatas, kurangnya fasilitas belajar yang memadai, serta tuntutan kurikulum yang tidak realistis menyebabkan siswa mencari alternatif lain untuk belajar di luar sekolah. Sekolah juga dianggap belum mampu menyediakan semua kebutuhan yang diperlukann siswa terlebih lagi kesiapan untuk berebut kursi di PTN Favorit.

Grafik I. 1
Perkembangan bimbel di Tangerang



Sumber: tangerangmaya.com/category/direktori-data-tangerang/bimbinganbelajar.tahun2013

Pada saat ini pertumbuhan lembaga-lembaga bimbingan belajar semakin marak, hal ini sejalan dengan kemauan peserta didik maupun orang tua untuk mengikuti bimbingan belajar dengan tujuan untuk meraih prestasi di sekolah. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan bimbingan belajar Ganesha Operation unit BSD Cabang Tangerang-Jakarta Barat sebagai pusat kajian penelitian. Lokasi bimbingan belajar ini sangat strategis, karena berada dipusat kota sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Bimbingan belajar ini tidak berada didekat pemukiman penduduk, melainkan di kawasan ruko.

Bimbingan belajar memiliki target dapat mengantarkan peserta didiknya supaya lulus ujian serta dapat diterima di universitas negeri dan universitas ternama yang ada di Indonesia. Mengingat tingkat persaingan yang semakin ketat, mengikutsertakan diri dalam bimbingan belajar seakan menjadi mutlak bagi peserta didik khususnya SMA. Salah satu alasan ialah untuk mencapai prestasi siswa disekolah. Apalagi semakin tingginya pencapaian nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) serta alasan lain yaitu kesibukan kedua orang tua bekerja sehingga tidak dapat memberikan bimbingan kepada putra putrinya dirumah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, lembaga bimbingan belajar memiliki manfaat untuk membantu peserta didik serta membekali peserta didik untuk dapat mengerjakan soal-soal ujian dengan benar dan dalam waktu yang singkat. Dibimbel GO, siswa mendapatkan fasilitas yang telah disediakan oleh bimbel ini. Ada 22 fasilitas yang diberikan oleh GO.

B. Permasalahan Penelitian

Setelah mengetahui begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukanlah suatu bentuk layanan bimbingan belajar. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik yang memiliki permasalahan dalam belajarnya dapat segera memperoleh bantuan atau bimbingan dalam kegiatan belajar yang diperlukannya. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti bimbel di Ganesha Operation ?
2. Bagaimana manfaat bimbingan belajar Ganesha Operation dalam pencapaian prestasi peserta didik pada bidang IPS (Sosiologi)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul Manfaat Bimbingan Belajar Dalam Pencapaian Prestasi Peserta Didik Program IPS (Studi Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD cabang Tangerang-Jakbar). Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation.
2. Untuk mengetahui bagaimana manfaat bimbingan belajar Ganesha Operation dalam pencapaian prestasi peserta didik pada bidang IPS (Sosiologi).

Selain itu memudahkan peserta didik dalam pencapaian prestasi yang maksimal di sekolah. Karena tidak mudah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi di sekolah khususnya program IPS, maka dengan mengikuti program bimbingan belajar diasumsikan para peserta didik dapat terbantu. Selain itu ada nilai tambahannya pula, yaitu untuk membantu peserta didik berhasil dalam mengikuti ujian nasional serta dengan harapan dapat diterima di universitas negeri dan universitas ternama yang ada di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis memberikan kontribusi untuk kajian sosiologi pendidikan. Serta memperkaya kajian tentang manfaat bimbel dalam dunia pendidikan khususnya untuk peserta didik program IPS. Serta diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan sosiologi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Ganesha Operation adalah sebuah lembaga pendidikan yang mampu mengatasi para peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajarannya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi semua pihak (orang tua dan siswa) terhadap permasalahan pembelajaran. Sehingga kedepannya dengan adanya lembaga pendidikan nonformal (bimbingan belajar) dapat memberikan manfaat dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

E. Penelitian Sejenis

Pertama, studi dari Chairina dalam studinya yang mengangkat *Peran LSM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Indonesia (Evaluasi Program Bantuan Pendidikan dan Perpustakaan Keliling Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia)*⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran LSM YKAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia, melalui sebuah program bantuan pendidikan dan perpustakaan keliling yang diketahui program

⁶ Lihat Chairani, *Peran YKAI Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Indonesia (Evaluasi: Program Bantuan Pendidikan dan Perpustakaan Keliling Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia)*, (Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi FIS UNJ, 2010.)

pelayanan tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak terutama anak-anak yang kurang mampu, penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana manfaat program perpustakaan keliling bagi masyarakat khususnya anak-anak yang mendapat bantuan dan pelayanan sosial tersebut. Pada akhirnya penelitian ini dengan bantuan kerangka berpikir sosiologis dapat menjelaskan peran LSM YKAI dalam meningkatkan kualitas Anak Indonesia yang berfokus pada program bantuan pendidikan dan perpustakaan.

Kedua, penelitian berjudul “*Bimbingan Belajar: Komersialisasi Jasa Pendidikan Masyarakat Menengah Atas*”.⁷ Penelitian ini ditulis oleh seorang mahasiswa jurusan Sosiologi, prodi Sosiologi Pembangunan angkatan 2007 di Universitas Negeri Jakarta bernama Vera Yuliana Siahaan. Dalam jurnalnya tersebut penulis lebih menekankan pada sifat komersialisasi bimbel, dimana menerangkan bahwa bimbel yang ditulis oleh penulis bahwa untuk menikmati layanan pendidikan nonformal haruslah dibayar mahal. Penelitian ini berangkat dari keingintahuan penulis tentang pendidikan non formal (bimbel) Primagama hanya bisa dikaitkan dengan pola konsumsi masyarakat menengah-atas. Pendidikan adalah kebutuhan primer sebagai investasi masa depan individu, primagama hadir sebagai usaha informal pendidikan yang berkecimpung cukup lama hingga menjadi mitra belajar masyarakat. Primagama mampu membentuk penilaian terhadap status sosial seseorang bagi yang menggunakan jasanya. Hal tersebut lebih dikarenakan

⁷ Vera Yuliana Siahaan, *Bimbingan Belajar: Komersialisasi Jasa Pendidikan Masyarakat Menengah Atas Dalam Jurnal Scripta Societa*, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta, 2009.)

primagama bisa menghadirkan dirinya dengan kemewahan jasa dan ruang yang cenderung mencitrakan gaya hidup masyarakat menengah atas yang menginginkan kenyamanan, jaminan, dan kepuasan pelayanan jasa. Tulisan ini hendak mendeskripsikan keterlekatan usaha pendidikan non formal primagama dan pola konsumsi individu atau sekelompok masyarakat. Dalam sosiologi, tindakan konsumsi berhubungan dengan kegiatan menghabiskan nilai guna barang atau jasa sebagai arena untuk menunjukkan selera, identitas, dan gaya hidup. Konsumsi tersebut akhirnya dapat mencitrakan status sosial seseorang. Tolak ukur status sosial seseorang sudah dipandang luas tidak lagi hanya sebatas dari gaya hidup yang glamour, tempat tinggal yang mewah, cara untuk meluangkan waktu ke tempat yang relatif mahal, tetapi pendidikan juga dapat melahirkan status sosial seseorang. Apalagi pendidikan adalah kebutuhan primer yang tidak hanya penting, tetapi sulit terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat, karena fungsi pendidikan yang bergaransi untuk masa depan individu.

Ketiga, skripsi oleh Abdul hakim arif, yang berjudul “*Pola Pendidikan Non Formal (Studi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng Jakarta Barat)*”⁸. Penelitian ini akan melihat bagaimanakah pola pendidikan nonformal di panti sosial asuhan anak putra utama 6 Cengkareng serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus panti sosial asuhan anak putra utama 6 Cengkareng sebagai penyelenggara pendidikan non formal. Hasil yang diperoleh

⁸ Abdul Hakim Arif, *Pola Pendidikan Non Formal (Studi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng Jakarta Barat)*, (Skripsi Jurusan Sosiologi FIS UNJ, 2011.)

setelah peneliti melakukan penelitian adalah pola pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh panti sosial asuhan anak putra 6 Cengkareng merupakan kegiatan atau program pelayanan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan diluar sekolah formal.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat panti sosial anak putra 6 Cengkareng dalam upaya pendidikan anak melalui pendidikan non formal antara lain sebagai berikut: faktor yang mendukung panti sosial asuhan anak putra 6 Cengkareng dalam upaya pendidikan anak melalui pendidikan non formal adanya pedoman umum silabus, tersedianya sarana dan prasarana panti asuhan, jelasnya perangkat peraturan perundang-undangan dalam penanganan anak terlantar, dukungan atau kerjasama pemerintah baik kota ataupun kecamatan, sesuainya pengajar atau instruktur keterampilan dengan bidang keterampilan yang diberikan dan area panti yang luas serta gedungnya yang cukup untuk menampung anak-anak asuh. Sedangkan faktor yang menghambat panti sosial asuhan anak putra 6 adalah biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan jumlah gedung, perbedaannya jenjang pendidikan anak asuh (SD s/d SMA), kondisi lingkungan sosial dan ekonomi, keluarga yang tidak teratur diubah menjadi normatif, dan yang terakhir belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan.

Ke empat, skripsi oleh Natalia Debora Manalu, yang berjudul Pola Kepemimpinan Dalam Perkembangan Bimbingan Belajar (Studi tentang Gama Exact

Cilincing Jakarta Utara)⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola kepemimpinan di bimbel Gama Exact Cilincing Jakarta Utara dan ingin mengetahui bagaimana implikasi kepemimpinan tersebut dalam perkembangan bimbel Gama Exact. Pola kepemimpinan Gama Exact yang terbentuk melalui teori kelompok campuran adalah pola demokratis. Dalam pola demokratis ini pemimpin lebih menekankan pemeliharaan hubungan daripada status quo kepada para staff. Pemeliharaan hubungan dijalin terlebih dahulu kepada para staff, kemudian para staff menjalin kembali kepada para tutor dan siswa. Selain dengan pola kepemimpinan, perkembangan Gama Exact juga diperoleh melalui modal usaha.

Tabel I. 2
Penelitian Sejenis

No.	Tinjauan Pustaka	Jenis Tinjauan Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran LSM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Indonesia (Evaluasi Program Bantuan Pendidikan dan Perpustakaan Keliling Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia). Oleh: Chairina, Mahasiswa Prodi Sosiologi Pembangunan, Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta	Skripsi	Penelitian ini membahas hal yang sama dengan penulis yaitu sama-sama membahas suatu lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Indonesia.	Yang membedakan dengan studi penulis yaitu mengenai peran suatu lembaga swadaya masyarakat sedangkan penulis disini meneliti peran lembaga pendidikan non formal yang berbentuk bimbingan belajar.

⁹ Natalia Debora Manalu, *Pola Kepemimpinan Dalam Perkembangan Bimbingan Belajar (Studi tentang Gama Exact Cilincing Jakarta Utara)*, (Skripsi Jurusan Sosiologi FIS UNJ, 2012.)

2.	<p>Bimbingan Belajar: Komersialisasi Jasa Pendidikan Masyarakat Menengah Atas.</p> <p>Oleh: Vera Yuliana Siahaan, Mahasiswa Prodi Sosiologi Pembangunan Jurusan, Sosiologi Universitas Negeri Jakarta</p>	Jurnal	<p>Penelitian ini membahas hal sama dengan penulis, yaitu sama-sama mengenai lembaga pendidikan non formal yang berbentuk bimbingan belajar.</p>	<p>Yang membedakan dengan studi penulis adalah lebih fokus kepada peran sebuah lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.</p>
3.	<p>Pola Pendidikan Non Formal (Studi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng Jakarta Barat)</p> <p>Oleh: Abdul Hakim Arif, Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.</p>	Skripsi	<p>Penelitian ini membahas hal yang dengan penulis, yaitu sama-sama mengenai pendidikan non formal yang berbentuk panti sosial asuhan anak.</p>	<p>Yang membedakan dengan penulis yaitu lembaga pendidikan non formal merupakan kegiatan atau program pelayanan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu/kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan di luar sekolah formal. Sedangkan penulis lebih memfokuskan terhadap peningkatan prestasi peserta didik.</p>
4.	<p>Pola Kepemimpinan Dalam Perkembangan Bimbingan Belajar (Studi Tentang Gama Exact Cilincing Jakarta Utara)</p> <p>Oleh: Natalia Debora Manalu, Mahasiswa Prodi Pendidikan</p>	Skripsi	<p>Penelitian ini membahas hal yang sama dengan penulis yaitu sama-sama membahas pendidikan non formal yang berbentuk bimbingan belajar.</p>	<p>Yang membedakan dengan penulis yaitu skripsi Debora bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola kepemimpinan bimbingan belajar Gama Exact Cilincing Jakarta</p>

	Sosiologi, Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta			Utara dan ingin mengetahui bagaimana implikasi kepemimpinan tersebut dalam perkembangan bimbingan belajar Gama Exact.
5.	Manfaat Bimbingan Belajar dalam Pencapaian Prestasi Peserta Didik. Oleh Aprilia Puspita Sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.	Skripsi	Penelitian ini membahas mengenai lembaga pendidikan nonformal yang berupa bimbingan belajar.	Yang membedakan penelitian ini dengan dengan studi Chairina, Vera, Abdul Hakim A, dan Natalia adalah, penulis lebih memfokuskan manfaat lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Sumber : diolah dari penelitian sejenis, tahun 2012.

F. Kerangka Konsep

1. Bimbingan Belajar Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal

Bimbingan belajar atau yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita dengan sebutan bimbel adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan kepada para peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa.

Abdullah mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah:

“Bantuan yang diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa yang di duga akan mengalami dan sedang mengalami kesulitan belajar dengan maksud agar siswa atau sekelompok siswa tersebut dapat belajar sebaik

mungkin sesuai kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya dan memperoleh kesuksesan dalam proses belajarnya”¹⁰

Sukardi juga mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses membantu individu dengan berbagai cara untuk mencapai perkembangan seoptimal mungkin dalam melakukan aktivitas belajar”¹¹. Tidak jauh berbeda fungsinya dengan pendidikan formal yaitu sekolah yang didalamnya selain memberikan pelajaran juga sebagai pendidik, mengatur, dan membina peserta didik secara paksa dengan berbagai peraturan yang ditetapkan. Hanya saja jika dibimbel terkesan tidak memaksakan peraturan seperti disekolah. Peran bimbel disini adalah hanya sebagai penambah atau pelengkap terhadap peserta didik yang ingin mencapai prestasi yang maksimal serta peserta didik yang merasa kurang dalam proses pembelajaran di sekolah. Jadi ketika para peserta didik yang merasa kekurangan pemahaman materi yang didapat dari sekolah, disinilah bimbingan belajar dapat berperan dan dapat menjadi wadah yang bisa memenuhi segala kekurangan tersebut. Bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai pendamping dalam menuntun para siswa untuk mencapai prestasi dalam pendidikannya. Selain memiliki manfaat, bimbingan belajar juga memiliki tujuan. Menurut Abdullah tujuan bimbingan belajar secara umum adalah “agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan sekolah dan kurikulum serta memperoleh kesuksesan dalam proses belajarnya”¹². Sedangkan tujuan bimbingan belajar secara umum menurut Sukardi adalah “membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian

¹⁰ Abdullah A. E. *Pengaruh Motif Berprestasi dan Kapasitas Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Dalam Kelompok Akademis pada SMA Negeri di Sulawesi Selatan*. Disertasi PPS IKIP Bandung. 1990. Hlm 130.

¹¹ Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Usaha Nasional Surabaya. 1983. Hlm 79.)

¹² Abdullah *Op. Cit.* Hlm 130

yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal”¹³. Jadi tujuan bimbingan belajar pada umumnya yaitu agar peserta didik mendapatkan cara belajar yang efisien, baik individu maupun secara berkelompok, menentukan cara mempelajari buku pelajaran dengan mudah, menyelesaikan tugas sekolah serta mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Mengenai pendidikan non formal dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Dalam Peraturan Pemerintah yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”¹⁴.

Lebih rinci mengenai pendidikan non formal dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pada Bab VI bagian kelima pasal 26 dijelaskan bahwa¹⁵ :

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

¹³Sukardi. *Op. Cit.* Hlm 26.

¹⁴ Dihimpun oleh Redaksi Penerbit Asa Mandiri, Standar Nasional Pendidikan (SNP), (Jakarta : Asa Mandiri, Cetakan Pertama, 2006, hlm 2.)

¹⁵ *Ibid* hal. 248-249

penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Lebih lanjut yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat. Pendidikan non formal berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal”¹⁶. Dalam hal lain di definisikan bahwa pendidikan non formal adalah “bagian dari pendidikan luar sekolah yang memiliki peraturan-peraturan yang tetap dan ada yang terorganisir dan ada pula yang tidak terorganisir yang berupa pendidikan sosial”¹⁷.

Berpedoman dari dua teori tersebut, maka yang dimaksud dengan pendidikan non formal dalam penelitian ini adalah pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan diluar sekolah yang dengan sadar dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan non formal yang mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, terorganisir dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam hal pelaksanaan.

Tabel I. 3
Perbedaan antara Pendidikan Non formal dengan pendidikan Formal

No.	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
1.	Selalu dibagi atas jenjang yang memiliki hierarkis.	Pada umumnya tidak dibagi atas jenjang.
2.	Waktu penyampaian di program lebih panjang atau lebih lama.	Waktu penyampaian di program lebih pendek.
3.	Usia siswa disuatu jenjang relative homogen, khususnya pada jenjang-jenjang permulaan.	Usia siswa di sesuatu kursus tidak perlu sama.
4.	Para siswa umumnya berorientasi studi di buat jangka waktu yang relative lama, kurang berorientasi ke arah cepat bekerja.	Para siswanya umumnya berorientasi studi jangka pendek, praktis, agar segera dapat menerapkan hasil pendidikannya dalam praktek kerja berlaku dalam masyarakat

¹⁶ Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm 79.)

¹⁷ Siagian, *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Alumni, 2003, hlm 56.)

		sedang berkembang.
5.	Materi mata pelajaran pada umumnya lebih banyak bersifat akademis dan umum.	Materi mata pelajaran pada umumnya lebih banyak bersifat praktis dan khusus.
6.	Merupakan respon dari kebutuhan umum dan relative jangka panjang.	Merupakan response dari kebutuhan khusus dan mendesak.
7.	Credentials memegang peranan penting, terutama bagi penerimaan siswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.	Credentials (ijazah dan sebagainya) umumnya kurang memegang peranan penting terutama penerimaan siswa.

(Sumber : Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm 71.)

2. Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mencapai Prestasi

Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah seseorang melakukan proses belajar. Melalui prestasi maka akan terlihat bahwa seseorang melakukan proses belajar. Melalui prestasi maka terlihat bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah memahami perubahan-perubahan baik dalam memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi belajar juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan perubahan dan perkembangannya melalui minat dan motivasi.

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”.

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan”¹⁸.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 57.)

Menurut The Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti “sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu”¹⁹.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebagai sesuatu yang menstimulasi seseorang, juga sebagai reaksi sadar dan bila seseorang menyukai sesuatu objek (kegiatan belajar) maka ia akan siap bertindak terhadap objek (kegiatan belajar) tersebut. Dan sebaliknya jika tidak menyukainya maka objek (kegiatan belajar) tersebut akan ditinggalkan.

Menurut Isbandi Rukminto, istilah motivasi berasal dari kata motiv yang diartikan “sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”²⁰. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motif merupakan segala sesuatu yang timbul dari dalam diri individu yang mendorongnya melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari motif sering dinyatakan dalam berbagai istilah seperti hasrat, tekad, dan kemauan.

Salah satu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Motivasi dalam mencapai prestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin. Semakin tinggi

¹⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1994, hlm 28.)

²⁰ Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. (Jakarta: Grafindo Persada. 1994. Hlm 154.)

motivasi peserta didik dalam berprestasi maka akan semakin baik pula peserta didik memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi dalam berprestasi peserta didik maka semakin rendah pula peserta didik dalam meraih prestasi akademiknya.

3. Manfaat Bimbel Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Bimbingan belajar (bimbel) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan kepada para peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Berbeda fungsinya dengan pendidikan formal yaitu sekolah yang didalamnya selain memberikan pelajaran juga sebagai pendidik, mengatur dan membawa peserta didik secara paksa dengan adanya berbagai aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Satu hal yang membedakannya adalah jika di bimbel terkesan tidak memaksakan aturan-aturan seperti di pendidikan formal (sekolah). Bimbel merupakan wadah bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Bimbel merupakan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan yang melayani peserta didik mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Melalui bimbel pun pengiriman ilmu dari berbagai sumber dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pendidikan sebagai rutinitas dan kebiasaan.

Arifin mengartikan kata “prestasi” sebagai hasil usaha, jadi “prestasi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu keberhasilan yang

dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha”²¹. Peserta didik merupakan seseorang yang berada dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Peserta didik atau yang lebih sering kita kenal dengan sebutan siswa/siswi sadar akan hak dan kewajibannya. Sebagai seorang peserta didik berhak mendapatkan pendidikan, di rumah maupun di sekolah. Sedangkan kewajiban seorang peserta didik yaitu belajar serta berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik serta dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran, berarti prestasi menunjuk kepada suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi yang diberikan oleh guru (di sekolah) di dalam kelas kepada peserta didik diharapkan peserta didik tersebut dapat memahami sekaligus menguasai materi yang telah disampaikan. Tetapi tidak semua peserta didik mampu menguasai materi dengan mudah. Dan tidak semua peserta didik merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh di sekolah. Oleh karena itu tidak sedikit para peserta didik mengikuti proses pembelajaran tambahan di bimbingan untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Para peserta didik juga termotivasi oleh kakak kelas mereka yang sebagian besar berhasil mencapai prestasi tinggi dengan belajar di bimbingan.

²¹ Arifin, *Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika, Kebiasaan belajar, dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Semeseter I IKIP Malang dengan Prestasi Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang P3T, 1991, Hlm 3.)

Manfaat bimbel disini adalah sebagai penambah serta pelengkap terhadap peserta didik yang ingin mencapai prestasi yang maksimal. Serta peserta didik yang merasa kurang maksimal dalam proses pembelajaran yang diterima di sekolah. Ketika para peserta didik merasa kurang akan hal tersebut, disinilah bimbel dapat bermanfaat dan dapat menjadi wadah yang bisa memenuhi segala kekurangan tersebut. Bimbel dapat sebagai pendamping dalam menuntun para peserta didik untuk mencapai prestasi dalam pendidikannya.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut J. W Cresswell dalam *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* menjelaskan “Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”²² Dalam hal ini penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh, mengungkap dan mendeskripsikan fenomena pendidikan, khususnya Manfaat Bimbingan Belajar Dalam Pencapaian Prestasi Peserta Didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan dokumen, wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur, serta mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif. Data yang diperlukan

²² John W. Cresswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, (Jakarta: KIK Press, 2002, hlm 1.)

dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen terhadap brosur GO, arsip GO, buku buku, jurnal, skripsi.

1. Subjek Penelitian

Tabel 1.
Karakteristik Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Irmadhina Z	Peserta Didik kelas XII IPS
2.	Menik	Pengajar Geografi
3.	Anna Desi Pertiwi	Pengajar Sosiologi

Sumber : diolah oleh penulis (2012)

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari 3 *key* informan. *Key* informan yaitu 2 orang pengajar dan 1 orang peserta didik Ganesha Operation.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di sebuah lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang dari Tangerang-Jakbar yang terletak di Jalan Pahlawan Seribu Ruko Tol Boulevard Blok E No. 16, 20, dan 22 BSD City Kota Tangerang Selatan. Lembaga bimbingan belajar ini letaknya sangat strategis dan masih satu wilayah dengan tempat tinggal penulis, sehingga dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian dan mencari data yang dibutuhkan untuk

penelitian, selain itu penulis juga telah mengenal pengajar (guru), karyawan, dan siswa yang ada di bimbingan belajar tersebut sehingga mempermudah penulis untuk meminta izin untuk melakukan penelitian. Penulis menggunakan informan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui informan-informan tersebut penulis berharap akan mendapatkan data dan informasi yang baik, bermanfaat, dan mendalam tentang data yang ingin diperoleh penulis. Penulis melakukan penelitian yang di mulai pada bulan April 2012 sampai dengan Mei 2013.

3. Peran Peneliti

Tidak terlalu sulit bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Peran penulis adalah sebagai peneliti yang sedang mencari data. Dalam hal ini, penulis mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah penelitian yang dilakukan tergolong mudah karena letak bimbingan belajarnya masih satu wilayah dengan tempat tinggal penulis. Dan karena tidak ada kedekatan maka penelitian ini bersifat objektif. Kekurangannya adalah kurang kedekatan dengan objek penelitian, sehingga membuat penulis harus lebih bekerja keras untuk mendapatkan data yang maksimal.

4. Teknik pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan atau observasi. Melalui wawancara ini penulis memperoleh data-data primer dari sumber informasi mengenai manfaat bimbingan belajar Ganesha Operation Unit BSD.

Wawancara ini juga menjadi metode pengumpulan data penulis yang ampuh untuk mengungkapkan mengenai apa yang diungkapkan dan apa yang difikirkan dan dirasakan oleh informan kunci mengenai manfaat bimbingan belajar Ganesha Operation Unit BSD.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara mendalam kepada peserta didik, pengajar, dan bagian CS (Customer Service) di bimbingan belajar tersebut. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara berencana dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan informan kunci sehingga mereka hanya akan menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Observasi yakni pengumpulan data melalui pengamatan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penulis menggunakan observasi partisipasi dimana pengamatan ini melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Keterlibatan ini membuat penulis mudah beradaptasi dengan lingkungan bimbingan belajar Ganesha Operation tersebut. Penulis juga melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penulis dapat memperoleh data lebih akurat.

Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang terdapat dalam buku-buku ilmiah, jurnal. Dan dokumentasi berupa dokumentasi yang diberikan bimbingan belajar dan foto. Melalui teknik penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan berkualitas.

5. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan-kelemahan tersebut yaitu kesulitan dalam mewawancarai informan (peserta didik) yang dikarenakan belum terbuka dalam menjawab semua pertanyaan, dan terfokus hanya satu tempat bimbel saja serta tidak representative.

6. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data”.²³ Sedangkan menurut Christine “triangulasi data juga digunakan untuk menuatkan data”.²⁴ Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi atau sumber data yang lainnya, artinya data yang diperoleh dilapangan tidak langsung dianalisa, melainkan data tersebut dibandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Hal ini dilakukan guna menghindari informasi secara

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, hlm 178.)

²⁴ Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-metode Riset kualitaitaif dalam public Relations & Marketing Communications Terjemahan Cahya Wiratama Cetakan I*, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2008, hlm 153.)

sepihak, kerana tidak menutup kemungkinan adanya faktor subyektifitas melalui data yang diperoleh.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui beberapa cara atau prosedur dan mampu menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang terkait sejarah berdirinya bimbingan belajar didapat melalui website Ganesha Operation sendiri, profil dan mengenai fasilitas yang ada di GO merupakan hasil observasi secara langsung dan didapatkan dari arsip yang dimiliki GO. Sedangkan data-data yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti penulis, seperti upaya yang dilakukan GO dalam peningkatan prestasi peserta didik serta fasilitas yang ada di GO sebagai penunjang proses pembelajaran, penulis peroleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas XII program IPS serta pengajar GO. Untuk meyakinkan data yang telah diperoleh, penulis mengadakan cek dan ricek agar data-data yang didapat valid, kemudian data tersebut diolah penulis sehingga menjadi tulisan ilmiah (skripsi).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. **Pada bab 1**, penulis hendak menjabarkan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka konseptual, serta metodologi penelitian. Penulis juga menjabarkan alasan mengapa memilih kajian ini dijadikan sebagai tugas akhir (skripsi).

Pada bab 2, penulis akan menjelaskan tentang sketsa sosial Bimbel GO Unit BSD yang berlokasi di Jalan Pahlwan Seribu Ruko Tol Boulevard Blok E No. 22 BSD Tangerang Selatan. Didalam pembahasannya, penulis ingin mengutarakan deskripsi lokasi bimbel yang didalamnya menjelaskan letak bimbel yang sangat strategis, sejarah singkat berdirinya bimbel ini serta fasilitas-fasilitas yang diberikan bimbel ini sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Pada bab 3, penulis fokus menjelaskan Pola Relasi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Peningkatan Prestasi. Jadi pada bab ini akan memaparkan adanya keterkaitan antar minat dan motivasi sebagai pendorong peserta didik dalam proses pencapaian prestasinya.

Pada bab 4, penulis menganalisis mengenai Manfaat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Dalam bab ini penulis menganalisis dari hasil penelitian yang mana pada hasil temuan penulis menemukan adanya keterkaitan antara diantara rumusan masalah dengan temuan di lapangan.

Pada bab 5, penulis menguraikan kesimpulan berdasarkan pemaparan penelitian di bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran yang berisi masukan-masukan positif yang dapat membangun pembaca pada umumnya

BAB II
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN BELAJAR GANESHA
OPERATION UNIT BSD (BUMI SERPONG DAMAI)
TANGERANG

Bab ini akan memaparkan gambaran umum di bimbingan belajar Ganesha Operation unit BSD cabang Tangerang maupun di sekitar wilayah bimbingan belajar yang mendukung perkembangan mulai dari berdirinya bimbingan belajar hingga saat ini. Sebagai gambaran awal, penulis akan menjelaskan deskripsi lokasi bimbingan belajar Ganesha Operation unit BSD dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis di sekitar wilayah bimbel yang mampu mempengaruhi karakteristik siswa untuk memutuskan mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation unit BSD serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu juga akan dipaparkan sejarah berdirinya serta perkembangan bimbel Ganesha Operation mulai dari tahun 1984 hingga sekarang ini yang mengalami berbagai transformasi untuk dapat menjadi sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bermutu bagi para peserta didik, maupun alumni.

Perjalanan panjang yang dilalui bimbel Ganesha Operation unit BSD selama dua puluh sembilan tahun ini bukanlah waktu yang singkat, dimana banyak pula berbagai peristiwa yang menghambat dan mendukung perkembangan bimbel ini. Sehingga untuk dapat menunjang perkembangan bimbel ini, maka bimbel memiliki pondasi yang kuat melalui manajemen sekolah yang tidak jauh berbeda dengan

bimbel lainnya, demi mencapai keberhasilan prestasi para peserta didik. Misalnya saja melalui visi dan misi yang dimiliki dan dirancang sedemikian rupa. Struktur organisasi dan peran kepemimpinan yang dipercayakan kepada tenaga-tenaga ahli. Selain itu juga bab ini tidak lupa akan dipaparkan sarana dan prasarana yang menunjang prestasi keberhasilan peserta didik. Pada akhir bab ini akan memaparkan proses keseharian peserta didik yang dilakukan dibimbel Ganesha Operation. Melalui pembahasan di bab 2 ini akan melengkapi pengetahuan kita tentang kondisi yang ada di bimbingan belajar Ganesha Operation unit BSD cabang Tangerang.

A. Deskripsi Lokasi Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD

Cabang Tangerang

Bimbingan belajar Ganesha Operation unit BSD Terletak di Jalan Pahlawan Seribu Ruko Tol Boulevard Blok E No. 16, 20, dan 22 BSD City Kota Tangerang Selatan. Unit BSD ini merupakan cabang Tangerang-Jakarta Barat dan unit BSD ini terletak ditengah-tengah kota BSD, yaitu dimana sebagian besar penduduknya adalah kawasan perumahan elite. Karena kawasan BSD ini memiliki tempat yang sangat strategis serta mudah dijangkau oleh peserta didik. Berikut ini merupakan hal yang dikatakan oleh peserta didik (Irmadina Z 17thn):

“GO itu emang strategis banget ka, deket ama sekolah, banyak tempat makan juga walaupun harganya lumayan mahal. Udah gitu deket mall juga ka”²⁵.

²⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa GO BSD tanggal 27 Oktober 2012

Letak bimbingan belajar ini tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, bimbingan belajar Ganesha Operation ini berdiri di atas tanah berupa gedung bertingkat dan berada di wilayah komersil, karena terletak di kawasan ruko yang kebanyakan digunakan untuk berwirausaha. Wilayah perukooan ini letaknya sangat persis di pinggir jalan raya yang dilalui kendaraan bermotor serta angkutan umum.

B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Berdirinya Bimbingan Belajar

Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang

Bimbingan belajar Ganesha Operation yang ada di BSD merupakan suatu unit dari cabang Tangerang. Sesungguhnya bimbel ini berpusat di Bandung, yaitu tepatnya di Jalan Purnawarman No. 36-B Bandung. Ditengah-tengah persaingan yang tajam dalam industri bimbingan belajar, pada tanggal 1 Mei 1984 Ganesha Operation didirikan di kota Bandung. Seiring dengan berjalannya waktu, berkat keuletan dan konsistennya dalam menjaga kualitas, kini Ganesha Operation telah tumbuh bagai remaja tambun dengan 411 outlet yang tersebar luas di 140 kota besar se-Indonesia. Latar belakang pendirian lembaga pendidikan ini adalah adanya mata rantai yang terputus dari link informasi Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan dunia Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Posisi inilah yang diisi oleh Ganesha Operation untuk berfungsi sebagai jembatan dunia SMA terhadap dunia PTN mengenai informasi jurusan PTN (prospek dan tingkat persaingannya), pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan ruang lingkup bahan uji seleksi penerimaan mahasiswa baru dan pemberian metode-metode inovatif dan kreatif menyelesaikan soal-soal tes masuk

PTN sehingga membantu para siswa lulusan SMA memenuhi keinginan mereka memasuki PTN.

Meskipun pada awalnya hingga tahun 1992 Ganesha Operation hanya ada di Bandung, pada tahun 1993 dibuka cabang pertama di Denpasar. Dan pengembangan secara serius dilakukan mulai tahun 1995. Sejak itu pertumbuhan cabang-cabang Ganesha Operation benar-benar tidak terbendung. *Image* Ganesha Operation yang sangat kuat telah merambah ke seluruh Nusantara sehingga setiap cabang baru dibuka langsung diserbu oleh para siswa. Kalau pada saat pertama kali berdiri siswa Ganesha Operation masih sedikit dan hanya mencakup program kelas 3 SMA, kemudian dari tahun ke tahun jumlah siswanya terus bertambah. Saat ini untuk 1 (satu) tahun ajaran jumlah seluruh siswa Ganesha Operation dapat mencapai sekitar 150.000 (seratus lima puluh ribu) siswa, suatu jumlah yang sangat besar. Khusus untuk kelas 3 SMA, Ganesha Operation berhasil meluluskan lebih dari 10.000 siswanya setiap tahun di berbagai PTN terkemuka di Indonesia melalui SNMPTN. Mengapa reputasi Ganesha Operation begitu spektakuler.

Tabel 2. 1
Bukti Kumulatif Bimbel Ganesha Operation Seluruh Indonesia yang diterima di PTN tahun 2011

Nama Perguruan Tinggi Negeri	Jumlah Siswa Yang Diterima
ITB	611 Siswa
UNPAD	853 Siswa
UGM	1362 Siswa
UI	437 Siswa
UNSRI	625 Siswa
UNUD	421 Siswa
UNAND	490 Siswa
UB	1328 Siswa
UNDIP	913 Siswa
USU	741 Siswa
UNAIR	431 Siswa
ITS	413 Siswa
IPB	392 Siswa
UNHAS	218 Siswa
UNJA	253 Siswa
UNSOED	215 Siswa
UNILA	357 Siswa
UNS	562 Siswa
UNIB	177 Siswa
UNRI	389 Siswa
UNMUL	192 Siswa

Sumber: diperoleh melalui arsip Ganesha Operation tahun 2012.

Tabel 2.1 diatas merupakan daftar peserta didik GO seluruh Indonesia yang telah diterima di perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia pada tahun 2011. Dengan melihat tabel tersebut maka dapat memunculkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di GO. Serta dapat memotivasi mereka untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri seperti kakak kelas yang telah berhasil diterima di perguruan tinggi negeri yang tersebar di Indonesia.

Research and Development Ganesha Operation memang berhasil menemukan faktor utama maupun faktor penunjang penentu keberhasilan siswa. Faktor utama

tersebut adalah kualitas pengajar, relevansi materi pelajaran, dan metodologi pengajaran, sedangkan faktor pelengkap adalah teknologi dan informasi. Kualitas pengajar Ganesha Operation tampak dari prestasi dan karyanya, sukses dalam studi dan mampu mengarang buku-buku pelajaran berkualitas terbaik. Relevansi materi pelajaran di Ganesha Operation memang sangat akurat. Staf Ganesha Operation memberikan perhatian sangat besar untuk ini. Para Staff bangga bahwa Ganesha Operation adalah satu-satunya Bimbingan Belajar yang selalu memperhatikan event publikasi buku-buku terbaru di dunia pada International Book Fair setiap tahun. Karena itulah Ganesha Operation berhasil memperoleh buku-buku istimewa seperti Text Book referensi pembuatan soal-soal SNMPTN. Sedangkan tentang metodologi pengajaran, Ganesha Operation telah berhasil memberikan daya tarik tersendiri dengan penemuan-penemuan khusus berupa rumus-rumus sakti yang dapat menyelesaikan soal secara kilat dan akurat dengan motto "*The King of the Fastest Solution*". Banyak yang mencontoh metoda ini tapi mereka tetap tertinggal di belakang karena kami adalah penemunya.

Faktor penunjang berupa teknologi seperti Audio Visual, Computerized Management Information System dengan Piranti Touch Screen, Real Time Attendance Record, Computer Aided Learning, Internet serta fasilitas Local Area Network (LAN) merupakan alat bantu yang digunakan oleh Ganesha Operation.

Gambar 2. 1.
Gedung Ganesha Operation Unit BSD



Sumber: Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 20 April 2012.

Gambar 2.1 diatas adalah gambar gedung GO, dimana tempat para peserta didik mendapatkan pelajaran tambahan diluar jam sekolah. Dalam perjalanannya, Ganesha Operation tidak lagi hanya membatasi menggembleng siswa kelas 3 SMA untuk menghadapi UAN dan SNMPTN, tapi kini telah menerima siswa kelas 2 dan 1 SMA; kelas 3, 2, dan 1 SMP; hingga kelas 6, 5, dan 4 SD dan menjadi market leader dalam industri bimbingan belajar. Perkembangan Ganesha Operation dapat dikatakan

sangat spektakuler. Hal ini karena lembaga ini menerapkan manajemen modern dengan prinsip-prinsip bisnis tetapi tetap menjunjung tinggi nilai etika pendidikan. Ganesha Operation menerapkan market driven strategy yang berorientasi pada kepuasan siswa (student satisfaction) melalui pelayanan yang unggul (service excellence). Semoga siswa-siswi Ganesha Operation tetap mendominasi lulusan SNMPTN pada PTN-PTN terkemuka di Indonesia.

C. Fasilitas yang diberikan Bimbingan Belajar Ganesha Operation

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal pasti memiliki fasilitas atau sarana dan prasana. Di lembaga pendidikan formal (sekolah) misalnya, terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Sarana merupakan fasilitas yang diberikan sekolah, misalnya saja Gedung, ruang kelas. Sedangkan Prasarana merupakan sebuah penunjang untuk berjalannya sarana tersebut, misalnya saja papan tulis, sepidadol, guru sebagai pengajar. Sedangkan di lembaga pendidikan nonformal menyediakan berbagai fasilitas. Fasilitas adalah “sarana pelancar serta kemudahan yang dapat dinikmati oleh siswa sebagai penunjang keberhasilan prestasi belajarnya”²⁶. Kepemilikan terhadap fasilitas yang memadai merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah lembaga pendidikan non formal (lembaga pendidikan). Fasilitas yang memadai diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan. Secara umum bimbingan

²⁶ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, Karya Utama, Surabaya, 2002, hlm 167.

Ganesha Operation unit BSD memiliki sarana dan Prasaran yang memadai. Berikut ini ada beberapa fasilitas yang disediakan bimbingan belajar Ganesha Operation:

1. Buku SMS (Strategi Menujun Sukses), buku ini merupakan inovasi terbaru yang hanya ada di GO (Ganesha Operation). Setiap siswa akan dipantau kemajuan belajarnya lewat sistem informasi akademik yang terpadu. Siswa dipandu melalui strategi khusus untuk mencapai cita-citanya sesuai kemampuan yang dimilikinya (khususnya XII SMA).
2. EPB (Evaluasi Prestasi Belajar), hasil *Try Out* dianalisis per butir soal per bidang studi. Kelulusan siswa akan diprediksi pada evaluasi prestasi belajar ini dan saran jurusan yang bisa dimasuki akan diberikan sesuai tingkat kemampuan siswa saat ini.
3. Buku Koding, merupakan sebuah buku yang disusun dengan prinsip KODING (Konsep Dasar dan *THE KING*). Konsep dasar merupakan sebuah filosofi dari setiap materi pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa sedangkan konsep *THE KING* diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal dalam sekejap.
4. Rumus *The King*, adalah rumus khusus yang diperoleh dengan berpikir kreatif sehingga soal-soal dapat diselesaikan dengan tempo yang sesingkat-singkatnya.
5. RAC (*Reminder Attendance Control*), setiap siswa akan mendapatka GO *Excecutive card* (kartu magnetik untuk absensi) yang harus digesekkan

pada mesin absen canggih berkamera (*Realtime Attendance Record*) sebagai bukti kehadiran siswa pada jadwal belajar rutin.

6. UAS/ULUM *Vaganza*, merupakan pelajaran tambahan khusus menjelang UAS/ULUM yang pernah keluar sesuai dengan asal sekolah masing-masing siswa.
7. UN *Vaganza*, diadakan 2 minggu sebelum UN diluar jam pelajaran formal. Siswa dilatih mengerjakan soal-soal sesuai kisi-kisi UN sehingga memperoleh Nilai Ujian Nasional yang tinggi (khusus XII SMA).
8. Evaluasi VAK, dilakukan diawal program untuk mengetahui modalitas siswa apakah *visual*, *auditorial*, atau *kinestik* sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.
9. M-3 (*Meeting on Maximizing Motivation*), siswa mendapatkan seminar motivasi secara berkala untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar.
10. GO *Hi Tech*, merupakan metode belajar revolusioner yang membuat siswa berkonsentrasi penuh sehingga informasi disimpan dimemori jangka panjang.
11. GO *Assesment*, GO mendeteksi apakah siswa sudah memiliki kemampuan dasar menghitung agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Bagi siswa yang belum menguasai materi kemampuan dasar, GO akan melakukan treatment berupa matrikulasi kemampuan dasar sehingga siswa akan dapat menerima materi pelajaran selama KBM.

12. TST (*Tutorial Service Time*), merupakan penyediaan pengajar piket untuk melayani pertanyaan siswa seputar PR sekolah atau tambahan pelajaran atas permintaan siswa diluar pertemuan terjadwal. Layanan ekstra ini gratis tanpa biaya tambahan.
13. Pengajar Berkualitas, pengajar di GO merupakan pengajar lulusan PTN, profesional, dan perguruan tinggi terkemuka lainnya yang sangat berpengalaman dan terlatih menerapkan revolusi belajar sehingga siswa mudah mengerti materi yang diajarkan.
14. Revolusi Belajar, metode belajar sesuai dengan cara kerja otak. Optimalisasi penggunaan otak kanan dan otak kiri ditempuh dengan memperdengarkan musik klasik pada saat belajar, *brain gym*, break sesaat sesuai *teori restoff*, mencatat menggunakan *mind map*, dan mengingat dengan metode asosiasi.
15. *Parents Meeting*, pertemuan rutin orang tua dan konselor GO untuk bersama-sama memantau perkembangan prestasi siswa.
16. *Go Talent Id*, dilakukan untuk mengetahui bakat, minat, dan tingkat kecerdasan siswa yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam konsultasi pemilihan jurusan (khusus program *executive* dan TWT).
17. *Try Out Terpadu*, bertujuan melatih siswa mengerjakan soal-soal UN, UM, dan SNMPTN sekaligus mengevaluasi tingkat kesiapan siswa menghadapi UN, UM, dan SNMPTN. Lembar jawaban Try Out dipindai dengan scanner terbaru sehingga dalam waktu cepat hasil Try Out dapat

diumumkan. Hasil Try Out dapat dilihat di website GO, agar dapat dibandingkan dengan peserta Try Out seluruh Indonesia.

18. *Passing Grade* PTN, dengan adanya passing grade yang akurat, siswa dapat memilih jurusan di PTN favorit sesuai dengan kemampuannya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak sukses (khususnya XII SMA).
19. Konsultasi Pemilihan Jurusan di PTN, memberikan gambaran, bimbingan dan arahan kepada siswa untuk memilih jurusan di PTN sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa (khusus XII SMA).
20. Ruang Belajar ber-Ac, ruang belajar sejuk dan nyaman sehingga dapat menunjang proses belajar-mengajar.
21. *Free Hot Spot* (Bebas Akses Internet), disediakan fasilitas hot spot sehingga siswa dapat mengakses internet secara gratis. Akses internet hanya untuk situs-situs pendidikan demi mempermudah siswa mendapatkan informasi seputar pendidikan. Fasilitas internet hanya di unit-unit GO tertentu.
22. *TO Online* GO, mengerjakan soal TO bisa dimana saja. Setiap siswa bisa mengakses soal TO dan langsung mengerjakan soal TO tersebut melalui website Ganesha Operation. Hasil TO pun bisa dibandingkan dengan siswa diseluruh Indonesia.

Selain itu, pada setiap gedung GO memiliki kamar mandi yang bersih dan harum, serta ruang untuk peibadatan umat muslim (mushola). Pada setiap gedung GO juga memiliki ruang tunggu bagi para siswa yang sudah datang sebelum pelajaran

dimulai. Diruang tunggu ini disediakan sebuah Televisi 21inc yang dapat dinikmati oleh setiap siswa, pengajar serta staff yang ada di GO. Tidak lupa disediakan pula sebuah dispenser dan gelas. Hal ini bersifat umum, jadi dapat dinikmati oleh siapapun (siswa, pengajar, atau staff).

Gambar 2. 2
Mushola dan kamar mandi yang disediakan GO



Sumber : Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 20 April 2012

Gambar 2.2 diatas merupakan sebagian dari fasilitas yang disediakan oleh GO dan fasilitas tersebut terdapat disetiap gedung. Gambar disebelah kiri adalah gambar sebuah mushola serta terdapat dua siswi yang sedang melakukan ibadah sholat. Didalam mushola tersebut juga sudah disediakan beberapa mukena untuk digunakan siswi beribadah. Jadi fasilitas ini dapat memudahkan siswi dalam menjalankan ibadah, dengan adanya fasilitas mukena yang sudah disediakan oleh GO siswi tidak usah membawa mukena pribadi. Gambar yang berada disebelah kanan yaitu gambar

toilet yang disediakan oleh GO, kebersihan yang sangat terjaga membuat siswa nyaman pada saat penggunaannya. Kebersihan sangat dijaga sekali oleh GO, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Gambar 2. 3
Ruang tunggu



Sumber : Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 20 April 2012

Gambar 2.3 diatas merupakan salah satu fasilitas lainnya yang diberikan Go, yaitu sebuah ruang tunggu para pengajar. Tempat ini digunakan oleh pengajar untuk menunggu jam masuk kelas atau saat sedang istirahat. Gambar diatas diambil pada saat sedang istirahat, waktu istirahat ini terkadang digunakan siswa untuk konsultasi pelajaran kepada pengajar yang bersangkutan. Walaupun pada jam istirahat, siswa GO tidak berhenti untuk belajar. Pengajarnya pun tidak merasa lelah untuk memberikan bimbingan kepada siswa nya. Hal ini dapat terbukti dengan adanya gambar diatas, walaupun pada saat istirahat pun siswa tidak berhenti untuk belajar.

D. Profil Bimbel Ganesha Operation

Lembaga Pendidikan nonformal adalah sebuah lembaga yang dimana siswa mendapatkan pembelajaran di luar sekolah. karena pendidikan tidak hanya didapatkan di lembaga formal saja. Lembaga pendidikan disini yaitu sebuah bimbingan belajar yang digemari dan sudah tidak asing lagi tentunya bagi kalangan pelajar. Sebut saja Ganesha Operation, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang sudah berdiri sejak tahun 1984 dan berpusat di kota Bandung. Ganesha Operation atau yang lebih dikenal dengan sebutan GO mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga sampai tahun 2012 ini sudah tersebar 411 outlet yang tersebar luas di 410 kota di Indonesia. Hal ini sudah tidak diragukan lagi akan prestasi dari lembaga pendidikan ini.

Seperti GO yang ada di BSD, merupakan suatu unit dari cabang Tangerang-Jakarta Barat, berdiri sejak tahun 2008 dan berada di wilayah komersil dan tepatnya berada di Jalan Pahlawan Seribu Roku Tol Boulevard Blok E No. 16, 20, dan 22 BSD Kota Tangerang Selatan. Bimbel ini dibuka untuk pelajar dan alumni, bimbel ini dibuka untuk semua kalangan, artinya siapa saja boleh belajar dibimbel ini tanpa harus melihat status dari masyarakat kelas bawah, menengah maupun atas. Jika ingin mengikuti bimbel di GO pertama yang harus dilakukan adalah pendaftaran. Pendaftaran bisa dilakukan secara langsung dengan mendatangi GO dan bertemu dengan CS (Customer Service), sebelum melakukan transaksi CS tersebut akan menjelaskan program serta fasilitas yang ada di GO. Dan jika Customer setuju akan dilakukan transaksi yaitu dengan membayar biaya pendaftaran serta biaya bimbingan.

Program kelas di GO ada dua jenis kelas, kelas Regular dan kelas Silver. Kelas regular adalah kelas dimana siswanya berjumlah 25 orang dalam satu kelas, sedangkan kelas silver adalah dimana jumlah siswanya hanya 15 orang.

Tabel 2. 2
Daftar Biaya Bimbingan Kelas Regular

Kelas Regular	Lama Belajar s.d	Biaya Bimbingan Normal	Biaya Setelah Diskon Lunas	Biaya Setelah Diskon Plus-plus dan Lunas
VII, VIII SMP	Kenaikan Kelas	Rp. 4,350,000	Rp. 2,850,000	Rp. 2,415,000
X, XI SMA	Kenaikan Kelas	Rp. 4,350,000	Rp. 2,850,000	Rp. 2,415,000
IX SMP	UN 2012	Rp. 4,350,000	Rp. 2,850,000	Rp. 2,415,000
XII SMA	UN 2012	Rp. 4,350,000	Rp. 2,850,000	Rp. 2,415,000
XII SMA	SNMPTN 2012	Rp. 5,250,000	Rp. 3,450,000	Rp. 2,925,000

Sumber: diperoleh melalui arsip Ganesha Operation tahun 2012.

Tabel 2. 3
Daftar Biaya Bimbingan Kelas Silver

Kelas Silver	Lama Belajar s.d	Biaya Bimbingan Normal	Biaya Setelah Diskon Lunas	Biaya Setelah Diskon Plus-plus dan Lunas
IX SMP	UN 2012	Rp. 7, 300,000	Rp. 6,200,000	Rp. 5, 835,000
VII, VIII SMP, X, XI SMA	Kenaikan Kelas	Rp. 7, 300,000	Rp. 6,200,000	Rp. 5, 835,000
XII SMA	SNMPTN	Rp. 7, 500,00	Rp. 6,350,00	Rp. 5,975,000

Sumber: diperoleh melalui arsip Ganesha Operation tahun 2012.

Dengan membayar biaya diatas tersebut siswa dapat menikmati fasilitas yang diberikan oleh bimbel ini. Fasilitas yang diberikan GO ini sebagai nilai lebih

pendidikan nonformal. Serta pengajar yang disediakan merupakan pengajar-pengajar yang berkualitas dan lulusan perguruan tinggi negeri.

Tabel 2. 4
Data Pengajar GO

Nama	Inisial	Pelajaran	Pendidikan Terakhir
Tati	TA	Fisika, Kimia	ITB
Nanang Nurdin	NN	Matematika	UPI
Wahyu Elfina	WE	B. indonesia	UNPAD
Menik	MN	Geografi	UNS
Ikarisma Kusmalina	IM	B. indonesia	UPI
Meylisa Rahmat	MT	B. Inggris	UPI
Rini Sulistiowati	RS	Biologi	UNPAD
Delia Artipratiwi	DL	Ekonomi	UNIVERSITAS UDAYANA
Anita Yusefa	AY	Sejarah	UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Ade Fitria	AF	Kimia	UNIVERSITAS ANDALAS
Sari	SR	B. Indonesia	USU
Anna Desi P	AD	Geografi	UNJ
Etika Purna Wanita	PW	Biologi	UNIVERSITAS ANDALAS
Bambang Heryanto	BM	Sosiologi	UNIVERSITAS UDAYANA
Ralind Re Marla	RM	Fisika	UNY
Elman Pandjaitan	EP	Fisika	ITB
Dede Aminudin	DD	B. Inggris	UIN
I Putu Juli W	PJ	Matematika	ITB

Sumber: data sekunder (didapat melalui arsip GO)

Berdasarkan tabel 2. 4 maka dapat dilihat nama-nama pengajar beserta asal universitasnya. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa di bimbil GO ini memiliki pengajar-pengajar yang berkualitas serta tamatan dari universitas-universitas ternama yang ada di Indonesia.

Bimbingan belajar Ganesha Operation Unit BSD terletak di jalan Pahlawan Seribu Ruko Tol Boulevard Blok E No. 16, 20, 22 BSD Kota Tangerang Selatan.

Adalah sebuah tempat belajar siswa selain di sekolah yang berbentuk suatu lembaga pendidikan nonformal atau yang lebih sering kita kenal dengan sebutan bimbel. Tempat belajar (bimbel) ini sangat diminati oleh siswa dari berbagai sekolah khususnya sekolah yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Bimbel ini memiliki lokasi yang sangat strategis, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai ke bimbel ini. Selain itu fasilitas yang diberikan oleh tempat belajar kedua bagi siswa ini sudah cukup memadai, serta sesuai dengan harga yang telah mereka bayar.

Di bimbel ini disediakan dua fasilitas kelas, reguler dan silver. Dimana dari masing-masing kelas ini diberikan fasilitas yang sama, hanya perbedaannya dilihat dari jumlah murid perkelas. Kelas reguler maksimal berisi 25 siswa sedangkan silver maksimal 15 siswa. Tentu dengan adanya kelas reguler dan silver ini berbeda pada pembiayaannya. Kelas silver sedikit lebih mahal, karena khususnya bagi kelas XII SMA mendapatkan jaminan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit.

BAB III

PROSES PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK

A. Proses Menumbuhkan Minat Peserta Didik

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih prestasi dalam pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Menurut Slameto minat adalah "suatu rasa lebih suka dan rasa ketertikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh"²⁷. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, adapun upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa.

1. Penggunaan Rumus The King Dalam Proses Pembelajaran

Untuk membantu para peserta didiknya, GO tentunya memiliki cara khusus yang diberikan kepada para peserta didiknya untuk memahami materi yang diajarkan pada setiap pelajaran. Dalam hal ini GO menggunakan rumus "the king" untuk membantu para peserta didiknya dalam mencapai prestasi yang diinginkan oleh para peserta didik. Rumus "the king" merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 180.)

yang diberika oleh GO. Rumus ini digunakan serta diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Rumus “the king” adalah “rumus khusus yang diperoleh dengan berfikir kreatif sehingga soal-soal dapat diselesaikan dengan tempo yang sesingkat-singkatnya”²⁸. Dengan kata lain, rumus “the king” merupakan cara cepat dalam pemahaman materi. Rumus “the king” ini diberikan hampir seluruh mata pelajaran yang disampaikan oleh setiap pengajar sesuai pada bidang pelajarannya. Penggunaan rumus “the king” dalam proses pembelajaran dikelas sangat membantu peserta didik dalam pemahaman materi. Rumus “the king” juga dapat berfungsi sebagai cara untuk menyelesaikan soal-soal dengan cepat. Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu pengajar GO yaitu ibu Anna (28 Tahun):

“GO memberikan cara untuk menyelesaikan soal-soal dengan cepat, efisien yaitu dengan rumus “the king”, dimana siswa diajak untuk mengingat pelajaran dengan memaksimalkan otak kanan dan otak kiri”²⁹.

Dalam penggunaan rumus ini para pengajar membuat singkatan sebuah contoh atau definisi suatu materi yang dalam penggunaan singkatan itu berupa kata-kata yang sesuai dengan bahasa peserta didik. Hal ini dilakukan karena belum tentu seluruh peserta didik dapat memahami istilah-istilah yang digunakan oleh pengajarnya. Misalnya saja dalam pelajaran sosiologi, cukup banyak menggunakan istilah sosiologi dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu pengajar berusaha untuk menggunakan bahasa yang mudah diingat serta mudah dicerna oleh para

²⁸ Diperoleh melalui arsip GO tahun 2012.

²⁹ Hasil wawancara dengan salah satu pengajar GO pada tanggal 30 Oktober 2012.

peserta didiknya. Sehingga peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran dapat dengan mudah untuk memahaminya. Hal ini serupa yang diutarakan oleh Ibu Menik (35 Tahun):

“Cara saya dalam penggunaan rumus “the king” pada saat proses pembelajaran yaitu membuat singkatan yang familier atau dalam arti sesuai dengan bahasa peserta didik berdasarkan materi yang akan disampaikan”.³⁰

Rumus “the king” yang digunakan para pengajar sangat dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Apalagi rumus “the king” ini digunakan dalam pelajaran IPS (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi). Berikut ini merupakan salah satu contoh penggunaan rumus “the king” pada pelajaran sosiologi materi Interaksi Sosial Perilaku Menyimpang .

Interaksi Sosial:

“*TERAsi TEH KOKOM*” yang artinya adalah Interaksi didukung kontak dan komunikasi.

Pernyataan di atas merupakan contoh penggunaan rumus “the king” pada mata pelajaran sosiologi materi interaksi sosial. Dari pernyataan diatas dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Perilaku Menyimpang :

“*nyeBELIN, RITa dan INO RET-ret (piknik) ga’ bawa KOMPOR*” yang artinya rebellion, ritualisme, inovasi, retretisme, dan konformitas.

³⁰ Hasil wawancara dengan salah satu pengajar GO pada tanggal 2 November 2012.

Pernyataan di atas merupakan contoh penggunaan rumus “the king” pada mata pelajaran sosiologi materi perilaku menyimpang. Dari kedua contoh rumus “the king” tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pengajar dalam mensukseskan peserta didiknya dalam pemahaman materi khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Selain dalam mata pelajaran sosiologi pun rumus “the king” ini juga digunakan pada mata pelajaran lain. Dari rumus “the king” inilah para peserta didik dapat dengan mudah dalam pemahaman materi disetiap mata pelajaran. Sehingga para peserta didik berhasil dalam peningkatan prestasinya.

2. Bukti Keberhasilan Penggunaan Rumus The King

Dalam proses meningkatkan minat peserta didik, GO dengan cara memperlihatkan data-data alumni yang telah berhasil dalam meningkatkan prestasi di sekolah serta nilai lebihnya alumni GO berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Favorit seluruh Indonesia. Maka dari itu, banyak peserta didik dari berbagai sekolah yang ada di wilayah Tangerang Selatan tertarik mengikuti bimbingan belajar di GO. Hal ini serupa juga dikatakan oleh Irmadhina Z (17 Tahun):

“Aku masuk di GO tau dari kakak kelas aku, menurut kakak kelas aku katanya bimbingan di GO itu bagus ka. Bisa diajarkan cara mudah mengingat pelajaran yang sekarang aku udah tau ka. Itulah ka rumus “the king”, aku jadi tertarik deh les di GO”.³¹

Dari data hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa minat para peserta didik untuk bimbingan di GO karena termotivasi dari pencapaian keberhasilan prestasi

³¹ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik GO kelas XII pada tanggal 27 Oktober 2012

yang diperoleh oleh kakak kelasnya yang sebelumnya juga mengikuti bimbel di GO.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data yang tertuang dalam tabel 3.1 dan 3.2

dibawah ini mengenai tabel nilai Try Out Pola UN dan Try Out pola SBNMPTN.

Tabel 3.1
Tabel Nilai Try Out Pola UN Tanggal 4 Sampai 10 Februari 2013

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran						Nilai Rata-rata
		Ind	Ing	Mat	Geo	Eko	Sos	
1.	Felicia causalia	4,48	6,64	4,60	7,16	6,55	7,50	6,15
2.	Ega Briantono	4,60	6,88	3,55	3,64	6,55	6,64	5,31
3.	Shani Luhuri P	2,80	8,08	4,00	6,25	8,79	6,88	6,18
4.	Lisna Rosita G	6,64	6,64	5,20	5,68	5,65	6,28	6,02
5.	M. Rizky R	4,60	3,64	4,06	3,28	3,85	6,52	4,35
6.	Amalia Nur S	7,91	7,66	4,75	4,96	6,10	6,28	6,28
7.	Dessy Iralita	8,08	9,17	8,89	7,50	9,00	8,83	8,58
8.	Felisiani	6,88	8,66	8,68	7,33	3,37	6,88	7,63
9.	Irmadina Z	6,40	7,50	8,47	6,88	7,58	7,16	7,33
10.	Yunice M	7,16	6,40	6,10	5,92	6,85	6,76	6,53

Sumber : diperoleh melalui arsip Ganesha Operation tahun 2013.

Tabel 3.2
Tabel Nilai Try Out Pola UN Tanggal 1 Sampai 6 April 2013

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran						Nilai Rata-rata
		Ind	Ing	Mat	Geo	Eko	Sos	
1.	Felicia causalia	7,16	5,80	7,42	6,52	6,40	5,65	6,49
2.	Ega Brianton o	6,28	7,50	6,27	6,64	7,16	6,76	6,64
3.	Shani Luhuri P	6,64	7,66	8,08	6,76	9,21	6,52	7,48
4.	Lisna Rosita G	7,91	7,66	5,50	6,16	5,35	5,68	6,38
5.	M. Rizky R	7,16	7,91	7,74	6,25	6,55	7,33	7,20
6.	Amalia Nur S	7,33	6,76	7,21	7,66	6,85	6,16	7,00
7.	Dessy Iralita	7,66	8,42	8,92	7,33	8,79	8,08	8,20
8.	Felisiani	6,88	7,66	8,08	7,16	8,29	7,33	7,57
9.	Irmadina Z	6,76	7,16	8,58	8,08	7,87	6,76	7,54
10.	Yunice M	6,76	7,91	7,09	6,88	6,55	6,64	6,97

Sumber : diperoleh melalui arsip Ganesha Operation tahun 2013.

B. Proses Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan kata lain peserta didik tersebut tidak memiliki semangat belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Isbandi Rukminto menjelaskan istilah motivasi “berasal dari kata motiv yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

berbuat”³². Santrock mengungkapkan bahwa motivasi adalah “proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama”³³. Menurut Santrock motivasi dibedakan menjadi dua jenis, *Pertama* motivasi intrinsik berupa dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa puas, bangga jika ia dapat menguasai materi pelajaran, mengukir prestasi. *Kedua* motivasi ekstrinsik adalah berupa dorongan-dorongan dari luar. Seorang siswa yang termotivasi untuk mengukir prestasi karena yakin bahwa hasilnya ia akan mendapat pujian-pujian, penghargaan, hadiah dari guru maupun orang tua, maka reward seperti itu termasuk dalam motivasi ekstrinsik³⁴. Hal ini dapat timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pengajar/orang tua) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melaksanakan proses belajar.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam proses pembelajaran peserta didik. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pengajar. Untuk itu, pengajar perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar dengan sendirinya akan berdampak terhadap proses dan hasil

³² Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada. 1994. Hlm 154.

³³ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta : Prenada Media Group. 2007, hlm 510.)

³⁴ *Ibid*, hlm 511 .

pembelajaran yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Peranan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila pembelajaran telah diikuti secara optimal, otomatis berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara maksimal.

1. Cara Mengajar Pengajar (cara pengajar mengajar dikelasnya)

Seorang pengajar atau yang lebih kita kenal dengan sebutan guru adalah seorang tokoh yang dapat membantu manusia untuk dapat memahami pelajaran. Setiap pengajar baik di sekolah maupun di bimbel memiliki cara menyampaikan materi pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan oleh seorang pengajar sangat beragam. Di beberapa sekolah, para pengajar dalam menyampaikan materi sudah ada yang menggunakan media LCD/proyektor. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan di bimbel GO masih menggunakan whiteboard. Walaupun di GO masih menggunakan whiteboard, pada kenyataannya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, karena setiap pengajar dalam menyampaikan materi menggunakan tiga warna spidol, yaitu warna hitam, merah, dan biru. Bagi pengajar, penggunaan warna spidol yang berbeda-beda dalam proses pengajaran yaitu memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, memudahkan pengajar dalam menyampaikan isi dari bahan ajar/materi.

Kedua, memudahkan pengajar dalam penekanan materi yaitu dalam penjelasan suatu definisi menggunakan tinta hitam dan pada saat pemberian contoh dari materi tersebut menggunakan tinta merah. *Ketiga*, agar siswa dapat dengan mudah memahami serta dapat hafal terhadap materi yang telah disampaikan. *Keempat*, agar siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kelima*, khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan visual dapat dengan mudah hafal serta memahami materi yang disampaikan. Hal ini serupa yang diutarakan oleh Ibu Menik (35 Tahun):

“Penggunaan spidol berwarna-warna yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian isi bahan ajar, memudahkan guru dalam penekanan, biar siswa mudah memahami dan menghafal materi, buat siswa untuk lebih menarik dalam menyimak pelajaran, serta terkhusus bagi siswa yang mamiliki kemampuan visual”.³⁵

Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami serta dapat hafal dengan materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Pengajar yang baik pada dasarnya adalah manusia yang baik. Memiliki kepribadian penyayang, baik, hangat, sabar, tegas, luwes dalam berperilaku, bekerja keras, itulah yang menjadi pedoman pengajar. Maka dari itu tidak mudah menjadi seorang pengajar yang baik, menyenangkan dan dikagumi dan dihormati oleh peserta didik.

Pada dasarnya tugas seorang pengajar yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Pengajar merupakan perantara aktif anantara peserta didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik ia merupakan sebuah media aktif antara

³⁵ Hasil wawancara dengan salah satu pengajar GO pada tanggal 2 November 2012.

siswa dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang pengajar wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan tugasnya yaitu pengetahuannya akan ilmu, kepribadian yang baik, serta sehat jasmani dan rohani khususnya. Agar para peserta didik dapat menjadikannya sebagai tauladan yang baik.

2. Proses pembelajaran (antara guru dengan murid)

Pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Menurut W. H Borton yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman mengemukakan pengertian belajar adalah “sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan”.³⁶ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik (pengajar) dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan tindak pembelajaran pengajar terhadap peserta didiknya. Proses belajar merupakan hal yang dialami peserta didik sebagai

³⁶ Moh Uzer Usman dan Setiawati Lilis, *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 10.)

respon terhadap segala cara pembelajaran yang berlangsung dan materi belajar yang telah disiapkan oleh pengajar.

Belajar pada hakekatnya merupakan proses yang aktif serta melibatkan panca indera atau fisik dan psikis. Menurut M. Arifin belajar adalah “suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan”³⁷. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi yang timbal balik antara pengajar dengan peserta didik dan sesama peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, seorang pengajar sebisa mungkin berperan sebagai kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam proses belajar dan mengajar, seorang pengajar harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Situasi yang tidak kaku juga salah satu pendukung dimana adanya peserta didik dapat dengan nyaman belajar dengan pengajar tersebut. Jika peserta didik sudah merasa nyaman dengan pengajarannya, peserta didik akan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Cara mengajar pengajar yang ada di GO dan yang ada disekolah berbeda.

³⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan Ke 4, hlm 172.)

Tabel 3.3
Tabel cara mengajar pengajar

Di Sekolah	Di Bimbel GO
Sesuai dengan Silabus dan RPP	Tidak sesuai Silabus dan RPP
Lebih mengutamakan proses	Lebih mengutamakan produk belajar (hasil).

Sumber: hasil observasi penelitian tahun 2012.

Dari tabel 3.1 terdapat perbedaan cara pengajar antara di sekolah dengan di GO. Seorang pengajar bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didiknya melainkan ada proses mendidik yang dilakukan pengajar terhadap peserta didiknya. Seorang pengajar yang mengajar di sekolah dengan pengajar yang mengajar di GO sangatlah berbeda dalam sistem pengajarannya, walaupun pada dasarnya profesi mereka sama-sama sebagai guru. Jika di sekolah, seorang pengajar menyampaikan materi kepada peserta didiknya sesuai dengan silabus dan rpp yang telah dibuat. Dan seorang pengajar di sekolah lebih mengutamakan proses pembelajarannya yaitu terfokus pada silabus dan rpp. Sedangkan di GO, sistem pengajar dalam menyampaikan materi tidak harus ditekankan menggunakan silabus atau rpp. Melainkan mengulang materi/pendalaman materi yang sudah pernah didapat peserta didik ketika di sekolah. Jadi peserta didik dapat mengingat kembali akan materi yang pernah didapat. GO lebih mengutamakan produk belajar, yaitu dimana peserta didik yang mengikuti pelajaran tambahan di GO adalah peserta didik yang tidak diragukan lagi kemampuan belajarnya serta prestasi yang ia dapat. Hal ini serupa yang dikatakan oleh Irmadhina Z (17 Tahun):

“Saya les di GO biar tambah pintar ka, biar nilai rapot saya juga bagus. Dan alhamdulillah ka setelah saya les disini saya dapat peringkat di kelas. Selain itu juga dapat jaminan lulus UN dan masuk PTN favorit ka”.³⁸

Selain dapat meningkatkan prestasi di sekolah, GO juga memberikan jaminan lulus ujian nasional (UN) serta jaminan dapat masuk perguruan tinggi negeri (PTN) favorit. Proses pembelajaran yang berlangsung di GO lebih santai, dalam interaksi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik tidak canggung/kaku. Suasana keakraban yang tercipta antara pengajar dengan peserta didik membuat nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pengajar di GO menganggap peserta didiknya sebagai partner bukan hanya sekedar siswa yang sedang mendengarkan gurunya yang sedang menjelaskan materi. Sehingga membuat peserta didik menganggap pengajar sebagai kakak/teman. Hal ini serupa seperti yang diungkapkan oleh Irmadina Z (17 Tahun):

“Hubungan kita sama pengajar itu akrab banget ka, sampe bisa sharing masalah lain, dengan jarak umur yang ga jauh juga. Serasa belajar sama kaka sendiri di rumah”³⁹.

Suasana akrab inilah yang membuat peserta didik tidak merasa canggung atau dengan kata lain peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena adanya rasa kenyamanan mereka pada pengajarnya dan tidak membuat mereka takut untuk mengikuti proses pembelajaran di GO.

³⁸ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik GO kelas XII IPS pada tanggal 27 Oktober 2012.

³⁹ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik GO pada tanggal 27 Oktober 2012.

3. Hasil Yang Telah Dicapai Peserta Didik Di Sekolah

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti akan membuahkan hasil. Begitu pula dengan usaha peserta didik yang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam proses pembelajarannya di sekolah yaitu dengan mengikuti bimbel. Di bimbel, peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan yang belum tentu mereka dapatkan di sekolah. Tujuan awal peserta didik mengikuti bimbel di GO adalah mereka ingin meningkatkan prestasinya di sekolah, yaitu supaya dapat mencapai nilai kkm yang telah ditentukan. Peningkatan nilai peserta didik juga mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran di GO. Hal ini serupa yang diungkapkan oleh Irmadhina Z (17 Tahun):

“Alhamdulillah ka setelah saya les di GO nilai saya dapat meningkat, dan buktinya saya langsung dapat ranking”⁴⁰.

Adanya minat untuk menaikkan prestasi yang dirasakan oleh peserta didik menjadi dorongannya sendiri untuk dapat menjadi yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran mereka. Serta membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti belajar tambahan di GO. Pada kenyataannya hasil yang perserya didik dapatkan bukanlah hasil yang mengecewakan.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik GO pada tanggal 27 Oktober 2012.

Tabel 3.4
Peningkatan Nilai Raport Peserta Didik Setelah Bimbel Di GO
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama peserta didik	Semester 4	Nilai KKM	Semester 5	Nilai KKM
1.	Amalia Nur Sabrina	85	70	89	70
2.	Dessy Iralita	93	75	94	80
3.	Ega Briantono	77	75	83	80
4.	Felicia Causilia P	81	75	88	75
5.	Felisiani	79	75	85	75
6.	Irmadina Zhahrina	88	75	91	80
7.	Lisna Rosita G	80	75	83	80
8.	M. Rizki rifaldi	78	76	82	76
9.	Shani Luhuri P	80	75	84	75
10.	Yunice Martadinia	82	72	84	75

Sumber: Diambil dari Arsip Ganesha Opration di Unit BSD pada tahun ajaran 2012-2013.

Dari data tabel 3.1 mengenai peningkatan nilai raport peserta didik GO setelah mengikuti bimbel di GO pada tahun ajaran 2012/2013 menggambarkan adanya peningkatan prestasi para peserta didik yang terlihat pada data tabel 3.1 tersebut.

Dari data tabel 3. 1 tersebut peningkatan prestasi peserta didik yang signifikan adalah peserta didik yang bernama Irmadina Zhahrina yang berasal dari SMAN 2 Tangerang Selatan. Terlihat jelas telah terjadi peningkatan nilai, dimana nilai peserta didik tersebut pada semester 4 sebelum bimbel di GO nilai Sosiologinya mendapat nilai 88 dengan nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) 75. Setelah mengikuti

proses pembelajaran di bimbel GO terjadi peningkatan nilai Sosiologinya menjadi 93 dengan nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) 80.

Adapun prestasi lain yang dicapai oleh peserta didik yang bernama Felicia Causilia P yang berasal dari SMA Santa Ursula Bumi Serpong Damai (BSD), pada peserta didik ini juga terlihat jelas telah terjadi peningkatan nilai yang mana nilai peserta didik tersebut pada semester 4 sebelum bimbel di GO nilai Sosiologinya mendapat nilai 81 dengan nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) 75. Setelah mengikuti proses pembelajaran di bimbel GO terjadi peningkatan nilai Sosiologinya menjadi 88 dengan nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) 75.

BAB IV
MANFAAT BIMBINGAN BELAJAR GANESHA
OPERATION DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA
DIDIK

A. PENGGUNAAN THE KING OF THE FASTEST SOLUTIONS PADA
PROSES PENGAJARAN

Prestasi belajar memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik disetiap akhir tahun atau saat proses berlangsung, maka dapat diketahui tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik. Dan berdasarkan indikasi ini jika ternyata masih rendah, maka hal yang dapat dilakukan adalah upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada banyak hal yang dapat dilakukan peserta didik sebagai upaya meningkatkan prestasi belajarnya, seperti mengikuti pembelajaran di bimbel misalnya. Upaya-upaya ini merupakan langkah efektif pada proses pembelajaran. Hal tersebut diatas seharusnya mendapatkan respon baik bagi guru ataupun orang tua atas kondisi dunia pendidikan yang dikatakan mengalami keterpurukan kualitas. Baik guru ataupun orang tua terus berupaya agar anak-anaknya mendapatkan proses pembelajaran terbaik, maka berbagai upaya dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti bimbel.

Bimbel GO adalah sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nonformal. Dimana peserta didik mendapatkan pembelajaran bukan dari sekolah, melainkan dari

bimbel. GO merupakan salah satu bimbel yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, kualitas yang diberikan oleh GO sudah terbukti hasilnya. Banyaknya peserta didik yang berhasil akan masalah pembelajaran, membuat bimbel ini semakin dipercaya oleh para orang tua atau peserta didik itu sendiri. “The King Of The Fastest Solution”, merupakan sebuah motto yang dimiliki oleh bimbel GO ini. Motto tersebut digunakan oleh semua pengajar yang ada di GO pada proses pengajarannya. “The King Of The Fastest Solution” merupakan sebuah motto yang dimiliki GO, selain sebagai sebuah motto, konsep ini juga digunakan sebagai metode pembelajaran di GO. “The King Of The Fastest Solution” yang berarti rajanya dalam solusi pemecahan masalah, khususnya masalah pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut, GO melalui pengajar-pengajarnya telah berhasil membawa peserta didiknya kepada keberhasilan pada pembelajaran. Karena dengan adanya metode tersebut sangat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami pelajaran-pelajaran yang dianggapnya sebagai musuh besar dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya penggunaan metode tersebut membuat peserta didik tidak takut lagi menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga tidak mengalami kesulitan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika sedang try out atau ulangan di sekolah.

Penggunaan metode “The King Of The Fastest Solution” pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung dikelas sesungguhnya sangat membantu peserta didik pada proses pembelajaran. Misalnya saja pada pelajaran sosiologi, sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran hafalan. Untuk dapat cepat menghafal atau

memahami apa yang terkandung dalam sosiologi, pengajar menggunakan metode tersebut untuk membantu siswanya dalam proses pembelajaran. Yang dimana pengajar tersebut memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau diterima oleh peserta didik serta memberikan analogi-analogi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Maka dengan dihubungkannya materi sosiologi dengan kehidupan sehari-hari akan membuat peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Dalam pelajaran matematika misalnya saja, metode tersebut dapat membuat peserta didik dengan mudah menghafal rumus-rumus yang ada dipelajaran tersebut. Dalam pelajaran biologi pun sama halnya, dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat dengan mudah menghafal nama-nama latin pada tumbuhan, hewan, dan lainnya yang masih berhubungan dengan pelajaran biologi.

Penggunaan metode tersebut sudah banyak menghasilkan bukti pada tiap tahunnya, yaitu dari awal berdirinya bimbel ini sampai sekarang. Keberhasilan siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran sudah digenggam oleh masing-masing peserta didik. Bahkan banyak diantara mereka dapat memasuki perguruan tinggi negeri (PTN) yang tersebar di seluruh Indonesia.

B. HASIL PENGGUNAAN THE KING OF THE FASTEST SOLUTIONS PADA PESERTA DIDIK

Bimbingan belajar atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan bimbel merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk membantu mereka agar mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Setiap orang tua tentu selalu mengharapkan agar anaknya dapat mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Hal ini tentu merupakan hal yang wajar karena orang tua manapun pasti akan bangga jika anaknya berprestasi dan pintar. Untuk mewujudkan hal ini orang tua setidaknya memberikan dukungan kepada si anak agar mau belajar lebih giat. Namun jika seorang peserta didik belajar sendirian tanpa memiliki pembimbing yang tepat, hal ini tentu saja membuat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya menjadi kurang maksimal. Ketika peserta didik seharusnya bisa menyerap materi pelajaran paling tidak 90% jika didalam proses pembelajarannya dibimbing oleh pengajar yang tepat tetapi mereka hanya dapat menyerap 50% dari materi yang seharusnya dapat mereka pahami. Hal ini tentu sangat disayangkan. Dengan adanya bimbel ini dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar di sekolah. Tidak sedikit peserta didik yang mengatakan bahwa belajar di bimbel lebih efisien daripada di sekolah.

Dengan mengikuti bimbel di GO, akan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah khususnya masalah pembelajaran yang dialami di sekolah serta membantu peserta didik untuk menyerap materi pelajaran secara optimal. Kualitas bimbel ini sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam

membantu para peserta didik dalam meraih prestasi yang baik, karena para pengajar yang ada di bimbel ini merupakan pengajar yang sudah berpengalaman dalam mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik serta pengajar yang berkualitas dan berasal dari PTN favorit yang tersebar di Indonesia. Sudah banyak sekali peserta didik yang sebelumnya kesulitan untuk menyerap materi pelajaran, setelah mereka mengikuti bimbel di GO ini, peserta didik tersebut prestasinya semakin meningkat. Hal ini sudah terbukti bahwa penggunaan metode “The King Of The Fastest Solution” merupakan sebuah metode terbaik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik..

C. HASIL PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK SETELAH MENGGUNAKAN THE KING OF THE FASTEST SOLUTIONS

Bimbingan belajar saat ini memang merupakan salah satu sebuah lembaga pendidikan non formal yang paling banyak dicari oleh para orang tua yang ingin meningkatkan prestasi belajar anaknya. Oleh karena itu, bimbel sangat bermanfaat bagi peningkatan prestasi seorang peserta didik di sekolahnya.

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar pada peserta didik, GO sering mengadakan try out, try out dilakukan pada setiap akhir bulan. Setiap 1 bulan sekali peserta didik wajib mengikuti try out yang dilaksanakan oleh pihak GO. Ini untuk membuktikan hasil keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasinya. Try out bulanan yang diadakan GO sekaligus untuk mengetahui tentang pemahaman peserta didik terhadap penggunaan metode “The King Of The Fastest Solution” dalam

pemecahan masalah pada proses pembelajaran. Staff pengajar yang berpengalaman dan berkualitas tentu akan sangat membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga mereka akan memberikan pemahaman dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik tersebut.

Selain itu GO juga dapat menjamin peserta didiknya untuk dapat masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) yang berkualitas yang tersebar diseluruh Indonesia khususnya bagi peserta didik SMA IPA atau IPS kelas XII. Hasil penggunaan metode “The King Of The Fastest Solution” pada dasarnya sudah menghasilkan bukti yang cukup baik, mulai dari peningkatan prestasi peserta didik disekolah yaitu melalui meningkatnya nilai raport, selain itu peningkatan peserta didik dapat dilihat melalui hasil try out yang diadakan tiap bulannya, karena setiap hasil try out akan di print out dan diserahkan kepada orang tua. Jadi orang tua dari masing-masing peserta didik pun dapat melihat perkembangan anaknya setelah mengikuti bimbel di GO. Serta sudah banyak peserta didik yang mengikuti bimbel di GO khususnya kelas XII SMA IPA atau IPS menerima jaminan lulus saringan PTN yang tersebar di Indonesia. Karena peserta didik tersebut mampu menerapkan metode “The King” pada saat mengerjakan soal-soal ketika ujian saringan masuk PTN ataupun try out yang sering dilaksanakan oleh GO.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan kata lain peserta didik tersebut tidak memiliki semangat belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam proses pembelajaran peserta didik. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pengajar. Untuk itu, pengajar perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar dengan sendirinya akan berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta pendidik. Peranan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila pembelajaran telah diikuti secara optimal, otomatis

berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal, seorang pengajar sebisa mungkin berperan sebagai kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam proses belajar dan mengajar, seorang pengajar harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Situasi yang tidak kaku juga salah satu pendukung dimana adanya peserta didik dapat dengan nyaman belajar dengan pengajar tersebut. Jika peserta didik sudah merasa nyaman dengan pengajarannya, peserta didik akan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Cara mengajar pengajar yang ada di bimbingan belajar dan yang ada di sekolah berbeda.

Proses pembelajaran yang berlangsung di bimbingan belajar lebih santai, dalam interaksi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik tidak canggung/kaku. Suasana keakraban yang tercipta antara pengajar dengan peserta didik membuat nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti akan membuahkan hasil. Begitu pula dengan usaha peserta didik yang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam proses pembelajarannya di sekolah yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar. Di bimbingan belajar, peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan yang belum tentu mereka dapatkan di sekolah. Tujuan awal peserta didik mengikuti bimbingan belajar adalah mereka ingin meningkatkan prestasinya di sekolah, yaitu supaya dapat mencapai nilai kkm yang telah ditentukan. Peningkatan nilai peserta didik juga mereka peroleh setelah

mengikuti proses pembelajaran di bimbingan belajar. Adanya minat untuk menaikkan prestasi yang dirasakan oleh peserta didik menjadi dorongannya sendiri untuk dapat menjadi yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran mereka. Serta membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti belajar tambahan di bimbingan belajar. Pada kenyataannya hasil yang peserta didik dapatkan bukanlah hasil yang mengecewakan.

B. SARAN

Dengan mengikuti bimbingan belajar, akan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah khususnya masalah pembelajaran yang dialami disekolah serta membantu peserta didik untuk menyerap materi pelajaran secara optimal. Kualitas bimbel ini sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam membantu para peserta didik dalam meraih prestasi yang baik, karena para pengajar yang ada di bimbel ini merupakan pengajar yang sudah berpengalaman dalam mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik serta pengajar yang berkualitas dan berasal dari PTN favorit yang tersebar di Indonesia. Sudah banyak sekali peserta didik yang sebelumnya kesulitan untuk menyerap materi pelajaran, setelah mereka mengikuti bimbel di GO ini, peserta didik tersebut prestasinya semakin meningkat. Hal ini sudah terbukti bahwa penggunaan metode “The King Of The Fastest Solution” merupakan sebuah metode terbaik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berkaitan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi para pengajar di bimbingan belajar Ganesha Operation hendaknya lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga lebih termotivasi lagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi manajemen bimbingan belajar Ganesha Operation hendaknya mengadakan komunikasi intensif dengan para pengajar maupun kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan keberhasilan dari penerapan kebijakan bimbingan belajar Ganesha Operation agar lebih berhasil lagi dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Bagi sekolah hendaknya lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran agar para peserta didik lebih nyaman lagi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU TEKS:

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Arifin, M. 2004. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Cresswell, John. W. 2002. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta: KIK Press.
- Daymon, Christine. Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relations & Marketing Communications Terjemahan Cahya Wiratama Cetakan I*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Dihimpun oleh Redaksi Penerbit Asa Mandiri. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (NSP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Gillin, Gillin. 1954. *Cultural Sociology a Revision of An Introduction to Sociology*.
New York: The Macmillan Company
- H Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Latif, H. Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maryani, Enok. 2001. *Pengembangan Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kencana Prada.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Filsafat Ilmu pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamun Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siagian. 2003. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Djuju. 1983. *Pendidikan Nonformal (wawasan-sejarah-azas)*. Bandung.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Keempat Pendidikan Lintas Bidang Cetakan Kedua*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2011. *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SKRIPSI:

Arif, Abdul Hakim. 2011. *Pola Pendidikan Non Formal (Studi Panti Sosial Asuhan Anak Putra 6 Cengkareng Jakarta Barat)*. Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi UNJ.

Arifin. 1991. *Hubungan Antara Sikap dan Matematika, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Semester I IKIP Malang*. Malang: IKIP Malang.

Chairina. 2010. *Peran YKAI Dalam Peningkatan Kualitas Anak Indonesia (Evaluasi: Program Bantuan Pendidikan dan Perpustakaan Keliling Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia)*. Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi UNJ.

Manalu, Natalia Debora. 2012. *Pola Kepemimpinan Dalam Perkembangan Bimbingan Belajar (Studi Tentang Gama Exact Cilincing Jakarta Utara)*. Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi UNJ.

DISERTASI:

Abdullah, A. E. 1990. *Pengaruh Motif Berprestasi dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Dalam Kelompok Akademis Pada SMAN di Sulawesi Selatan*. Disertasi PPS IKIP Bandung.

JURNAL:

Yuliana Siahaan, Vera. 2009. *Bimbingan Belajar: Komersialisasi Jasa Pendidikan Masyarakat Menengah Atas Dalam Jurnal Scripta Societa Volume 2 No. 1.* Jakarta: Laboratorium Sosiologi Jurusan Sosiologi UNJ.

SUMBER LAIN:

Arsip dari Ganesha Operation.

A. Instrumen dan Pedoman Teknis Penelitian

No	Komponen Data	Teknik Primer				
		P	WM	WSL	B	DL
1	BAB I PENDAHULUAN					
	A. Latar Belakang	X				X
	B. Rumusan Masalah Penelitian	X				X
	C. Tujuan penelitian	X				
	D. Signifikansi Penelitian	X				
	E. Tinjauan Pustaka	X				X
	F. Kerangka Konseptual	X				X
	G. Metode Penelitian					
	1 Subjek Penelitian	X				X
	2 Peran Peneliti				X	
	3 Lokasi dan Waktu Penelitian	X	X		X	X
	4 Teknik Pengumpulan Data	X				X
	5 Teknik Analisis Data	X				X
	6 Keterbatasan Penelitian	X	X			X
	H. Sistematika Penulisan	X				X
2	BAB II Gambaran Umum Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD (Bumi Serpong Damai) Cabang Tangerang	X	X	X	X	X
	A. Deskripsi Lokasi Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang	X	X	X	X	X
	B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Berdirinya Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang	X			X	X
	C. Fasilitas yang Diberikan Bimbingan Belajar Ganesha Operation	X	X	X	X	X
	D. Profil Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit BSD Cabang Tangerang	X			X	X
3	BAB III Pola Relasi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Peningkatan Prestasi	X	X	X		X
	A. Proses Menumbuhkan Minat Peserta Didik	X	X	X		X
	1. Penggunaan Rumus The King	X	X	X	X	
	2. Bukti Keberhasilan Penggunaan Rumus The King	X	X	X		X
	B. Proses Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik	X	X	X	X	X
	1. Cara Mengajar Pengajar (Cara Pengajar Mengajar Di Kelasnya)	X	X	X		X
	2. Proses Pembelajaran (antara pengajar dengan Peserta didik)	X	X	X		X
	3. Hasil Yang Telah Dicapai Peserta Didik Di sekolah					
4	BAB IV Peran Bimbingan Belajar Ganesha Operation Dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik	X	X	X		X
	A. Penggunaan The King Of The Fastest Solution Pada Proses Pengajaran	X			X	X
	B. Hasil Penggunaan The King Of The Fastest Solution Pada Peserta Didik	X			X	X
	C. Hasil Peningkatan Prestasi Peserta Didik Setelah Menggunakan The King Of The Fastest Solution	X	X	X	X	
5	BAB V PENUTUP					
	A. Kesimpulan	X				
	B. Saran	X				

Keterangan :

P : Pengamatan

WS : Wawancara Mendalam
WSL : Wawancara Sambil Lalu
B : Biografi
DL : Data Lainnya (Berkas jurusan, buku, brosur, koran, dokumentasi pribadi)

Nama Responden :
Jenis kelamin :
Usia :
Jabatan :
Tanggal :

1. Pengaruh apa yang diberikan pengajar GO kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasinya ?
2. Apa yang membuat siswa tertarik mengikuti bimbel di GO ?
3. Apa kelebihan GO dibandingkan dengan bimbel lain ?
4. Strategi apa yang digunakan GO dalam membantu peserta didik untuk dapat mencapai prestasi ?
5. Bagaimana kualitas pengajar yang ada di GO ?
6. Bagaimana interaksi antara pengajar yang ada di GO ?

Nama responden :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

Tanggal :

1. Bagaimana manfaat/upaya yang dilakukan bimbel GO pada peningkatan prestasi peserta didik ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada bidang IPS dalam mengikuti bimbel di GO ?
3. Apa motivasi peserta didik dalam mengikuti bimbel di GO ?
4. Bagaimana cara penggunaan rumus The King pada proses pengajaran ?
5. Bagaimana cara mengajar pengajar di GO pada proses pembelajaran ?
6. Bagaimana proses pembelajaran di kelas (anatar peserta didik dengan pengajar) ?
7. Apa manfaat penggunaan spidol berwarna (merah, hitam dan biru) pada proses pengajaran ?

Pedoman Wawancara

Nama responden :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Lokasi :

1. Siapa nama anda ?
2. Kenapa kamu bimbél di GO ?
3. Apa kelebihan GO sehingga kamu tertarik ?
4. Bagaimana cara pengajar dalam menyampaikan materi ?
5. Apakah para pengajar di GO menyenangkan ?
6. Apa yang kamu rasakan setelah masuk dan belajar di Go ?
7. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan yang lainnya, tentu kalian dari sekolah yang berbeda ?
8. Bagaimana sosialisasi antara pengajar dengan peserta didik ?
9. Apakah setelah bimbél di GO nilai kamu meningkat ?
10. Menurut kamu, lebih efektif belajar di sekolah atau di GO ?
11. Bagaimana proses belajar yang kamu jalani dengan pengajar pada saat di kelas ?
12. Apa tujuan kamu bimbél di GO ?
13. Apa motivasi kamu bimbél di GO ?
14. Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan The King Of The Fastest solution pada proses pembelajaran ?
15. Bagaimana suasana belajar yang tercipta dikelas sehubungan tempat bimbél ini berada di kawasan ruko ?

16. Menurut kamu bagaimana fasilitas yang telah diberikan GO ?

17. Apakah letak bimbel ini strategis dengan tempat tinggal kamu ?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama responden : Irmadhina Zhahrina
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 17 Tahun
Jabatan : Peserta Didik Ganesha Operation kelas di GO 3ips 51
Hari/tanggal : 27 Oktober 2012
Lokasi : Bimbingan Belajar Ganesha Operation Unit Bumi Serpong Damai (BSD)

1. Siapa nama anda ?

Nama aku Irmadhina Zhahrina ka, tapi biasa dipanggil dhina.

2. Kenapa kamu bimbel di GO ?

Aku masuk di GO tau dari kakak kelas aku, menurut kakak kelas aku katanya bimbel di GO itu bagus ka. Bisa diajarin cara mudah mengingat pelajaran yang sekarang aku udah tau ka. Ituloh ka rumus the king, aku jadi tertarik deh les di GO.

3. Apa kelebihan GO sehingga kamu tertarik ?

Kalo di GO gurunya mengajarnya secara sistematis, jadi siswanya jadi lebih cepat mengerti ka, karena kalo di sekolah belajarnya ga nentu. Materinya ada yang loncat-loncat. Kan kalo di GO materinya dibahas secara tuntas dan cepat, selain itu gurunya lebih berpengalaman, udah gitu termotivasi juga ngeliat kakak kelas bisa masuk PTN favorit ka. Dan kalo di GO itu gurunya sampe ke batin.

4. Bagaimana cara pengajar dalam menyampaikan materi ?

Kakak-kakak pengajarnya selalu menerangkan secara detail dan memberikan tips untuk mengerjakan soal-soal dengan cepat.

5. Apakah para pengajar di GO menyenangkan ?

Iya ka, kakak-kakak pengajar yang ada di GO menyenangkan dan mudah mengakrabkan. Jadi serasa belajar ama kakak sendiri di rumah. Ga seperti guru dengan siswanya ka.

6. Apa yang kamu rasakan setelah masuk dan belajar di Go ?

Yaa ngerjain soal jadi lebih gampang, motivasi untuk belajar jadi lebih semangat ka. Jadi ga takut ama pelajaran lagi deh.

7. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan yang lainnya, tentu kalian dari sekolah yang berbeda ?

Interaksinya biasa aja sih ka, walaupun kita berasal dari sekolah yang berbeda-beda ga ada masalah ko'ka, terus ada juga yang membuat kelompok-kelompok gitu, tapi kita tetep berbaur satu sama lain ka.

8. Bagaimana sosialisasi antara pengajar dengan peserta didik ?

Sosialisasi kita terjalin baik ko'ka, akrab banget malahan. Sampe bisa sharing masalah lainnya, dan beberapa pengajar juga jarak umurnya ga terlalu jauh ka sama kita. Jadi kaya kakak sendiri aja. Selain itu kita semua jadi lebih mudah untuk menanyakan pengalaman masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) karena mereka lebih dulu masuk PTN.

9. Apakah setelah bimbel di GO nilai kamu meningkat ?

Pasti meningkat ka, dan alhamdulillah buktinya aku langsung dapet ranking.

10. Menurut kamu, lebih efektif belajar di sekolah atau di GO ?

Menurut aku lebih efektif di GO ka. Karena kalo di sekolah apalagi kalo sekolahnya negeri, gurunya kurang peduli. Kalo masuk kelas kadang-kadang langsung ngasih tugas aja, soalnya kalo di negeri kan rata-rata gurunya udah pada PNS ka, jadi rasa kepedulian terhadap siswa minim, dibanding sama kakak pengajar di GO, mereka mengajarnya sampe saya ngerti ka.

11. Bagaimana proses belajar yang kamu jalani dengan pengajar pada saat di kelas ?
Asyik ka', karena setiap pengajar pada saat kita belajar ada sedikit bercandanya ka, maksud dari kakak pengajarnya biar kita nya ga terlalu tegang banget pada saat belajar. Istilahnya biar ga kaku ka, tapi ga terlalu santai juga. Jadi kita lebih mudah untuk memahami materi yang udah disampaikan sama kakak pengajarnya.
12. Apa tujuan kamu bimbel di GO ?
Kalo bagi siswa seperti aku dapat menambah wawasan, udah gitu dapat meningkatkan nilai raport juga dan disini kan juga ada alumninya ka. Jadi kalo buat alumni mereka bisa masuk PTN favorit ka.
13. Apa motivasi kamu bimbel di GO ?
Biar aku bisa sukses dalam segala pelajaran ka. Hehehe
14. Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan The King Of The Fastest solution pada proses pembelajaran ?
Bagus ka dan membantu aku dalam pemahaman materi. Apalagin untuk pelajaran sosial, karena untuk orang yang kurang pandai, rumus the king itu sangat membantu proses belajar.
15. Bagaimana suasana belajar yang tercipta dikelas sehubungan tempat bimbel ini berada di kawasan ruko ?
Biasa aja ko'ka. Lagian kan semua yang ada dikawasan ini pasti punya urusan masing-masing ka. Jadi selama ini nyaman sih ka'. Walaupun bukan berada dikawasan pendidikan.
16. Menurut kamu bagaimana fasilitas yang telah diberikan GO ?
Lumayan lah ka' sesuai dengan biayanya. Kebersihannya juga terjaga ka ga kaya di sekolah.
17. Apakah letak bimbel ini strategis dengan tempat tinggal kamu ?

Iya ka' strategis banget, sama sekolah juga ga terlalu jauh jaraknya. Banyak tempat makannya lagi walaupun harga makanannya lumayan mahal. Selain itu deket mall juga ka, jadi kalo pas pulang les nya ga terlalu malem bisa refreshing sebentar ka. Lumayan buat ngilangin penat.

Nama Responden : Anna Desi Pertiwi
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Pengajar Ganesha Operation
Tanggal : 30 Oktober 2012

1. Pengaruh apa yang diberikan pengajar GO kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasinya ?

Kalau menurut saya pengaruhnya itu ada dua, yaitu positif dan negatif. Kalau dilihat sisi positifnya yaitu memotivasi siswa untuk belajar lebih intensif sebelum mengikuti bimbel siswa juga memiliki motivasi lebih untuk mendapatkan peringkat di sekolah. Dan negatifnya beberapa siswa yang “nakal”, dengan kata lain misalnya seorang siswa akan melangsungkan TO di sekolahnya, dan siswa tersebut sudah mendapatkan soal TO yang akan keluar dari sekolah, dengan alasan konsulnya belajar buat TO, tetapi ternyata mereka curang.

2. Apa yang membuat siswa tertarik mengikuti bimbel di GO ?

Adanya jaminan kelulusan yang diberikan oleh GO, bagi kelas 12 SMA misalnya saja jaminan lulus UN, jaminan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sedangkan bagi kelas 9 SMP jaminan lulus UN juga selain itu juga jaminan masuk SMA/SMK favorit. Lalu dengan adanya jadwal belajar yang fleksibel serta letak bimbel GO yang strategis jadi mudah di jangkau oleh siswa.

3. Apa kelebihan GO dibandingkan dengan bimbel lain ?

Karena kalau di bimbel GO seluruh sistem dan hal-hal yang berhubungan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti buku yang digunakan serta soal tryout itu sudah terpusat. Jadi buku pelajaran yang digunakan oleh GO yang ada di Indonesia ini menggunakan buku yang sama begitupun soal-soal tryout yang diberikan, semua

soal sama di seluruh GO. Dan semua itu berasal dari Bandung, karena kan GO pusatnya di Bandung. Sedangkan kalau di bimbel lain sistem nya friendchiese tidak seperti GO.

4. Strategi apa yang digunakan GO dalam membantu peserta didik untuk dapat mencapai prestasi ?

Seperti memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa terhadap masalah pembelajaran, misalnya kalau besok di sekolah ada ulangan maka sebelum hari besok siswa dapat konsul dengan pengajar di GO. Dan GO pun selalu memberikan pengajar yang di minta oleh siswanya. Misalnya besok ada ulangan sosiologi, sebelum besok GO sudah mempersiapkan pengajar sosiologi untuk siswa. Jadi siswa bisa konsul kepada pengajar sosiologi tersebut.

5. Bagaimana kualitas pengajar yang ada di GO ?

Sejauh ini pengajar-pengajar yang ada di GO kompeten di bidangnya, artinya pengajar tersebut sudah menguasai bidangnya. Dan kalau pengajar di GO kan tidak seperti di sekolah, di sekolah guru sosiologi bisa mengajar sejarah atau pararel terhadap mata pelajaran lain. Tetapi kalau di GO tidak bisa seperti itu. Kalau pengajar sosiologi ya berarti pengajar tersebut hanya boleh/dapat mengajar sosiologi saja.

6. Bagaimana interaksi antara pengajar yang ada di GO ?

Interaksi antara pengajar dengan pengajar baik, antara pengajar dengan siswa juga baik serta aktif, interkatif dan tidak kaku atau friendly. Dimana seorang pengajar juga dapat menjadi teman bagi siswa. Jadi kesannya seperti tidak belajar dengan guru, melainkan belajar seperti dengan kakak sendiri.

Nama responden : Menik
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Pengajar Ganesha Operation
Tanggal : 2 Oktober 2012

1. Bagaimana upaya yang dilakukan bimbingan belajar GO pada peningkatan prestasi peserta didik ?

Upaya yang dilakukan oleh bimbingan belajar GO antara lain adalah memberikan berbagai pelayanan konsultasi, dimana siswa akan dibimbing untuk menjawab atau menyelesaikan soal-soal, berupa tugas, PR, ataupun persiapan TO di sekolah, dan GO menamainya dengan pelayanan "TST" (tutorial service time) yang diadakan setiap hari dan waktunya pun bebas, tidak dibatasi. GO juga memberikan cara untuk menyelesaikan soal-soal dengan cepat, yaitu rumus the king. Dimana siswa diajak untuk mengingat pelajaran dengan memaksimalkan otak kanan dan kiri. GO juga melaksanakan TO bulanan rutin setiap satu kali TO setiap bulan. Dan GO juga selalu memantau perkembangan siswa melalui TO tersebut.

2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada bidang IPS dalam mengikuti bimbingan belajar di GO ?

Minat belajar peserta didik IPS dalam mengikuti bimbingan belajar di GO relatif baik. Relatif dalam arti waktu belajar kelas yaitu dua kali pertemuan dalam satu minggu. Mayoritas secara kuantitas absensi peserta didik baik mencapai 75-100% (3 sampai 4 kali pertemuan). Kemudian minat belajar pada saat berada di kelas peserta didik cukup antusias mendengarkan penjelasan pengajar, bertanya dalam kelas serta konsultasi di luar kelas.

3. Apa motivasi peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar di GO ?

Motivasi peserta didik mengikuti bimbel di GO yaitu pertama ingin menimba/memperdalam pengetahuan yang sebagian besar mereka kurang pahami di sekolah. Kedua, ingin meningkatkan prestasinya di sekolah. Ketiga, menambah teman, bergaul dan belajar dengan teman sebaya yang tidak satu sekolah dengan nya. Keempat, ingin mengisi waktu luang, daripada dipergunakan untuk main lebih baik untuk belajar serta dapat menambah aktivitas yang bermanfaat. Dan yang terakhir adalah ingin menuruti nasehat orang tua untuk mengikuti bimbel.

4. Bagaimana cara penggunaan rumus The King pada proses pengajaran ?

Membuat singkatan yang familier/sesuai bahasa siswa berdasarkan materi yang akan disampaikan.

5. Bagaimana cara mengajar pengajar di GO pada proses pembelajaran ?

Tentu berbeda cara mengajar pengajar di GO dengan guru di sekolah. Kalau di sekolah guru mengajar harus sesuai silabus dan rpp serta lebih mengutamakan proses. Jadi jika guru di sekolah mengajar hanya berdasarkan silabus dan rpp saja. Sedangkan di GO pengajar mengajar tidak sesuai silabus dan rpp dan lebih mengutamakan produk belajar (hasil). Dimana pengajar memiliki tanggung jawab mengajarkan siswa sampai mengerti.

6. Bagaimana proses pembelajaran di kelas (antara peserta didik dengan pengajar) ?

Kalau di bimbel itu lebih santai, menganggap siswa sebagai partner.

7. Apa manfaat penggunaan spidol berwarna (merah, hitam dan biru) pada proses pengajaran ?

Manfaat penggunaan spidol berwarna yaitu pertama, memudahkan dalam penyampaian isi bahan ajar. Kedua, memudahkan pengajar dalam penekanan terhadap materi-materi yang utama. Ketiga, supaya siswa mudah memahami serta mudah menghafal materi. Keempat, membuat siswa untuk lebih menarik dalam

menyimak penjelasan. Kelima, terkhusus bagi siswa yang memiliki kemampuan visual (melihat).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aprilia Puspita Sari lahir di Sleman, 30 April 1989. Bertempat tinggal di Jalan Astek Kelurahan Lengkong Gudang Barat RT 04 RW 01 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, Banten. Anak pertama dan terakhir (tunggal) dari pasangan Joko Mulyono dan Rubiyah. Anak tunggal ini memulai riwayat pendidikannya di Taman Kanak-kanak Duri Indah, Kalideres, Jakarta Barat, pada tahun 1994-1995. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke SDN Daan Mogot 1 Kota Tangerang dari tahun 1995-2001. Dilanjutkan ke SMPN 5 Tangerang pada tahun 2001-2004. Kemudian memilih SMA Yuppentek 1 Tangerang untuk melanjutkan pendidikannya pada tahun 2004-2007. Selama SMP sampai SMA kelas X, pernah mengikuti serta aktif dalam ekstrakurikuler basket. Setelah lulus SMA, penulis lebih memilih melanjutkannya ke Universitas Negeri Jakarta dan memilih Pendidikan Sosiologi sebagai program studinya yang akan dipelajari lebih lanjut oleh penulis. Selama kuliah penulis memiliki beberapa pengalaman. Diantaranya yaitu kegiatan KKL ke Wonosobo pada Juni 2011. Penulis juga sudah melaksanakan PPL di SMAN 22 Jakarta Timur dari bulan Juli-Desember 2011. Penulis dapat dihubungi melalui email prita.puspita@ymail.com.